



**Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan Pertumbuhan  
Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN4  
Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Livia Ayu Putriana Dewi  
NIM 140810101135**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan Pertumbuhan  
Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN4  
Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
Dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

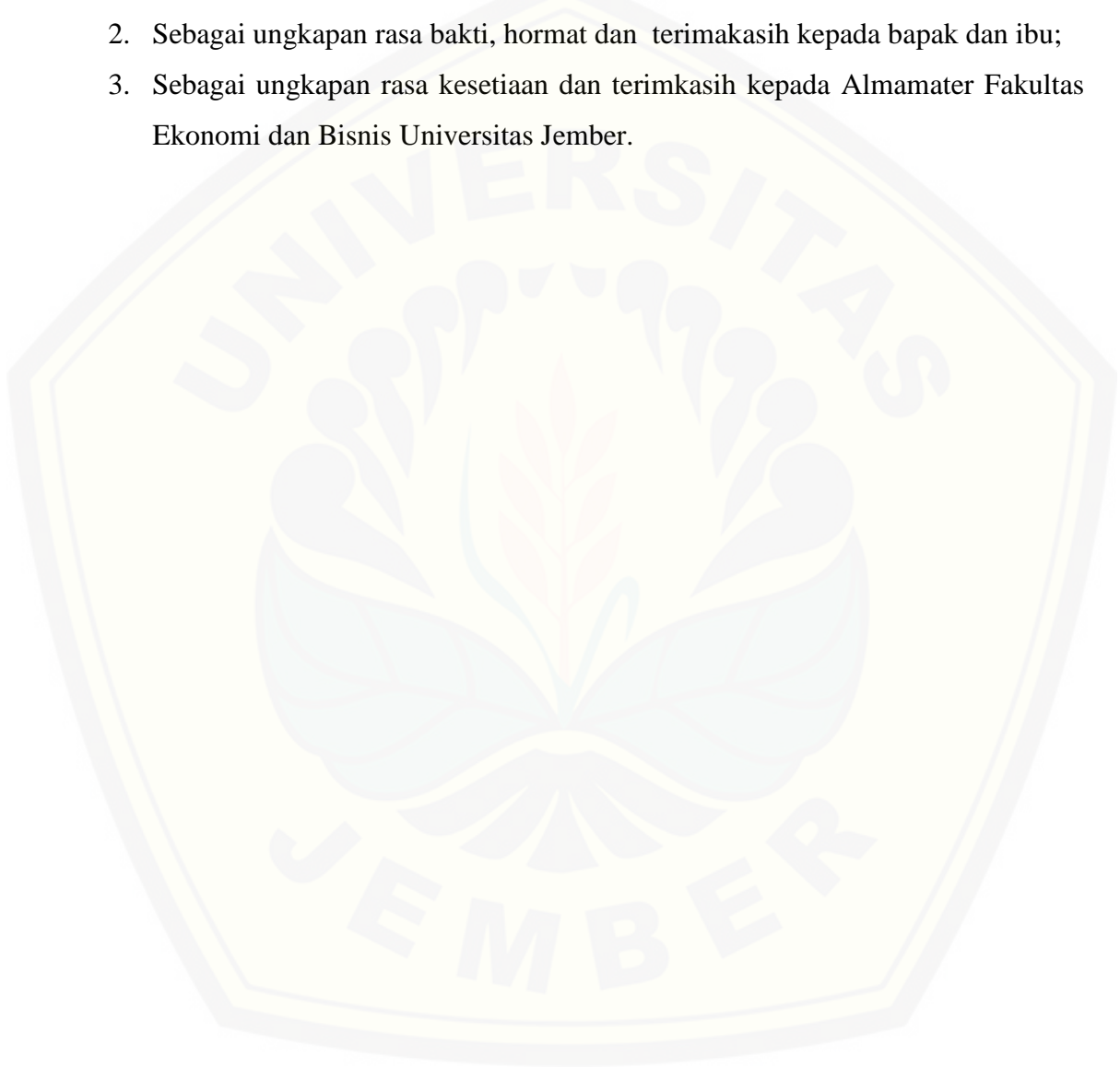
**Livia Ayu Putriana Dewi  
NIM 140810101135**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati Ananda dan segala Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan:

1. Sebagai ungkapan pengabdian dan rasa syukur kepada Allah SWT;
2. Sebagai ungkapan rasa bakti, hormat dan terimakasih kepada bapak dan ibu;
3. Sebagai ungkapan rasa kesetiaan dan terimakasih kepada Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



**MOTTO**

“Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh engkau akan jatuh diantara bintang-bintang”  
(Ir. Soekarno)

“Hidup ini akan terus berlanjut baik itu engkau tertawa maupun menangis, karena itu jangan jadikan hidupmu penuh kesedihan yang tidak bermanfaat sama sekali”  
(M. Quraish Shihab)

“Jangan pernah menyakiti orang lain, karena tidak kamu ketahui seberapa keras kedua orangtuanya berusaha untuk selalu membuatnya bahagia”  
(Jemikan)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Livia Ayu Putriana Dewi

NIM : 140810101135

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan Pertumbuhan ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 : Pendekatan *Vector Auto Regression (VAR)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan sub-tansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juni 2018  
Yang menyatakan,

Livia Ayu Putriana Dewi  
NIM 140810101135

**SKRIPSI**

**Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan Pertumbuhan  
Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN4  
Pendekatan *Vector Auto Regression (VAR)***

Oleh  
Livia Ayu Puriana Dewi  
NIM 140810101135

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Lilis Yulianti, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing II : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan  
Pertumbuhan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di  
ASEAN-4 : Pendekatan *Vector Auto Regression (VAR)*  
Nama Mahasiswa : Livia Ayu Putriana Dewi  
NIM : 140810101135  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Moneter  
Tanggal Persetujuan : 15 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si  
NIP. 19690718199522001

Dr. Endah Kurnia Lestari S.E., M.E  
NIP. 197804142001122003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan Pertumbuhan Ekspor  
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 : Pendekatan *Vector  
Auto Regression (VAR)***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Livia Ayu Putriana Dewi

NIM : 140810101135

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

16 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP. 19641108 198902 2 001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si  
NIP. 196004121987021011 (.....)
3. Anggota : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P  
NIP. 1 197207131999031001 (.....)

Foto 4 X 6  
warna

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001



Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 :Pendekatan Vector Auto Regression (VAR)

**Livia Ayu Putriana Dewi**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada empat Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling kuat di kawasan ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia dan Filipina selamatahun 186-2016 dengan menggunakan data tahunan. Faktor-faktor yang dimaksud mempengaruhi dalam penelitian ini antara lain pertumbuhan ekspor, *foreign direct investment* (FDI) dan inflasi. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu *vector auto regression* (VAR). Hasil penelitian menunjukkan Variabel FDI yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4 hanya terletak pada negara Malaysia dan Filipina, sedangkan untuk negara Indonesia dan Thailand memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Pertumbuhan ekspor yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4 hanya terletak pada negara Malaysia dan Thailand, sedangkan untuk negara Indonesia dan Filipina memiliki pengaruh negatif. Variabel Inflasi yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi ,Inflasi, FDI, Pertumbuhan Ekspor, VAR.

*Influence of Foreign Direct Investment, inflation and export growth on economic growth ASEAN 4 Vector Auto Regression approach(VAR)*

**Livia Ayu Putriana Dewi**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and Business, the University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors affecting economic growth in the four countries with the strongest economic growth rate in the ASEAN region of Indonesia, Thailand, Malaysia and the Philippines during 186-2016 using annual data. Factors that influence in this research include export growth, foreign direct investment (FDI) and inflation. The method used in this research is vector autoregression (VAR). The results show that the FDI variable which positively influence to economic growth in ASEAN 4 only lies in Malaysia and Philippines, while for Indonesia and Thailand have negative influence to economic growth. Variable Export growth which positively influence to economic growth in ASEAN 4 only lies on Malaysia and Thailand, while for Indonesia and the Philippines have a negative effect. Inflation variable that negatively affects economic growth in ASEAN 4..*

**Keywords:** *Economic Growth, Inflation, FDI, Export Growth. VAR*

## RINGKASAN

**Pengaruh *Foreign Direct Investment*, pertumbuhan ekspor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4: pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR);** Livia Ayu PutrianaDewi, 140810101135; 2018; 137 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Globalisasi saat ini ditandai dengan semakin terbukanya suatu negara terhadap perdagangan internasional terutama pertumbuhan ekspor serta investasi asing langsung. Negara-negara di dunia berlomba-lomba dalam meningkatkan aliran masuk Foreign Direct Investment (FDI) serta pangsa eksportnya. Kedua kegiatan tersebut dianggap dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Yang tidak kalah penting juga adalah inflasi,

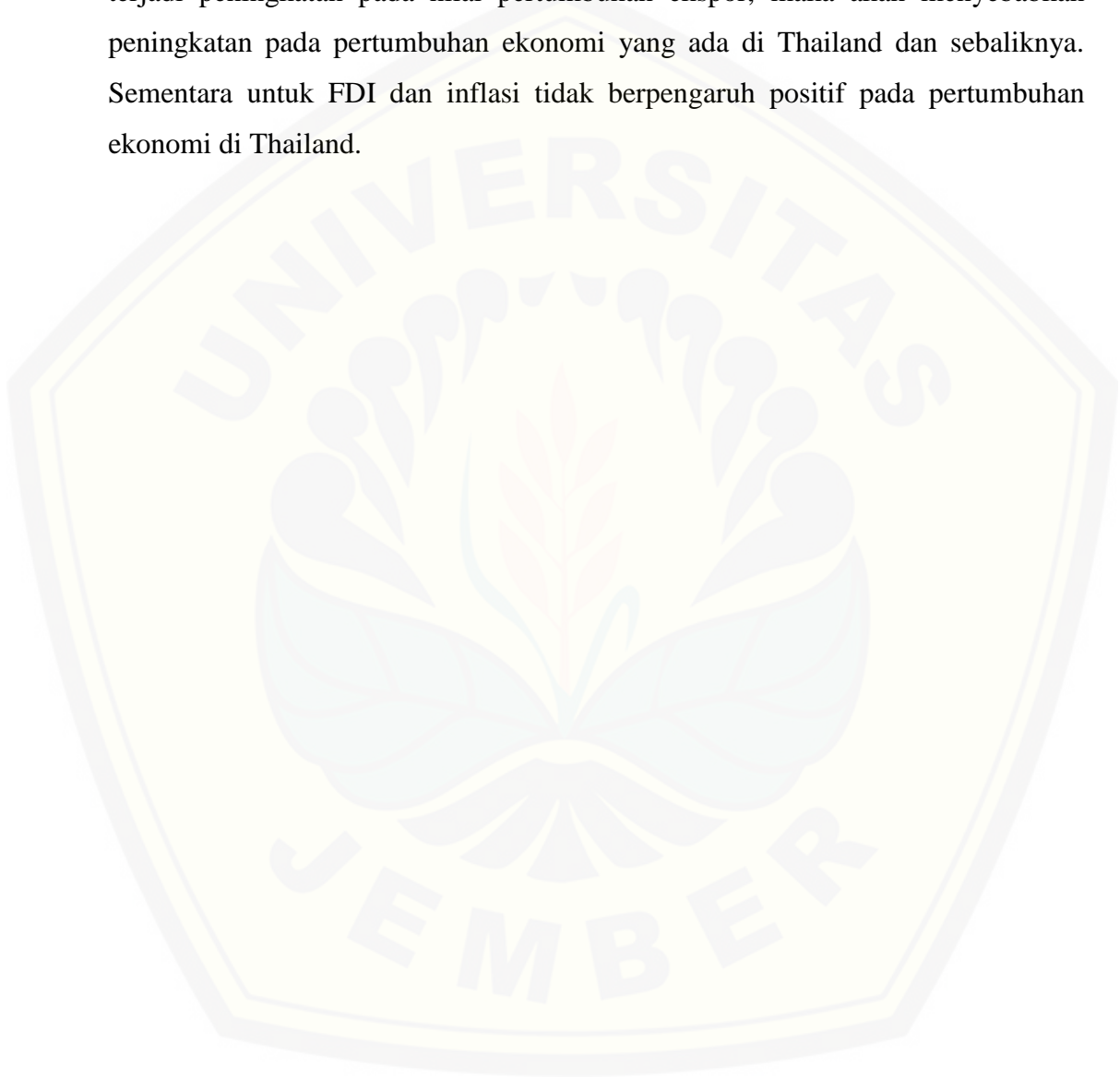
Negara ASEAN 4 merupakan negara yang berada di kawasan ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan FDI *inflows*, pertumbuhan ekspor dan inflasi di masing-masing negara ASEAN 4 dengan menggunakan metode Vector Auto Regression (VAR).

Hasil estimasi menggunakan metode VAR dalam penelitian di ASEAN 4 menunjukkan secara garis besar hasil dari ketiga variabel makro ekonomi yang digunakan, pada negara Indonesia FDI dan pertumbuhan ekspor yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya apabila terjadi tingkat pertumbuhan FDI dan pertumbuhan ekspor yang tinggi maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung menurun begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Malaysia diperoleh hasil bahwa untuk variabel FDI dan pertumbuhan ekspor memiliki pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada Filipina diperoleh hasil bahwa variabel independen yang digunakan yaitu FDI,

pertumbuhan ekspor dan inflasi tidak signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Pada negara Thailand diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan ekspor efektif berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif, artinya apabila terjadi peningkatan pada nilai pertumbuhan ekspor, maka akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Thailand dan sebaliknya. Sementara untuk FDI dan inflasi tidak berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di Thailand.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, berkah serta ridho-Nya dan tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada ummatnya mulai jaman jahiliyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi Dan Pertumbuhan ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN 4: Pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
3. Ibu Lilis Yuliati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar mengenai banyak hal dan memberikan waktu luang dan kesedian beliau untuk membimbing, memberikan arahan, kritik yang membangun bagi saya, saran yang banyak memberikan manfaat, keikhlasan, serta ketulusan yang tidak dapat dinilai oleh apapun dalam membantu menyelesaikan skripsi;
4. Ibu Endah Kurnia Lestari S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

6. Ibunda Ginem dan Ayahanda Jemikan, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa yang terus mengalir tiada henti untuk ananda, dukungan, semangat, kasih dan sayang yang sangat tulus, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan yang selama ini tidak dapat dinilai oleh apapun serta semua yang telah dilakukan oleh Ibu dan Ayah adalah untuk kebahagiaan dan kesuksesan ananda dimasa depan;
7. Terimakasih kepada keluarga besar yang selalu ada untuk memberi dukungan ananda melewati berbagai masalah yang hadir;
9. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang selalu mendukung dan tiada henti memberi semangat bagi penulis dari jauh;
10. Terimakasih untuk mbak Iis dan mas Wawan angkatan 2013 yang telah membantu penulis melewati banyak cerita, meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah serta bantuannya;
11. Teman-teman satu perjuangan Karlina, Prista, Novi, Silvi, Nana, Hilda, mbak Imah, mbak Yulita, Holil, Dani, Dhamas, Taufik, Abid, Auro, Dona, terimakasih untuk semua cerita, kenangan, dan rasa kekeluargaan yang hadir;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tuli selanjutnya.

Jember, 15 Mei 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	16
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik .....	16
2.1.2 Teori Inflasi .....	10
2.1.3 Teori Investasi .....	11
2.1.4 Teori Perdagangan Internasional.....	12

2.2 Penelitian Sebelumnya .....	14
2.3 Kerangka Konseptual.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Design Penelitian.....	26
3.4 Spesifikasi Model Penelitian .....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Metode <i>Vector Autoregression Model</i> (VAR).....	30
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	33
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi.....	35
4.1.1 Gambaran Umum perekonomian di ASEAN 4.....	35
4.1.2 Konstelasi Perekonomian Di Negara ASEAN 4.....	37
4.2 Analisis Pengaruh FDI, Pertumbuhan ekspor dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 4 .....	48
4.3 Pembahasan Pengaruh FDI, Pertumbuhan ekspor dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	67
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Ringkasan penelitian sebelumnya.....	17
Tabel 4.1	Uji Akar Unit Pada Variabel Pertumbuhan Ekonomi, FDI, Pertumbuhan ekspor dan Inflasi ASEAN 4.....	49
Tabel 4.2	Hasil Uji Kointegrasi Johansen di ASEAN 4.....	51
Tabel 4.3	Hasil uji lag optimum di ASEAN 4 .....	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Kausalitas Granger di Indonesia.....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Kausalitas Granger di Malaysia.....	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Kausalitas Granger di Filipina.....	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Kausalitas Granger di Thailand .....	54
Tabel 4.8	Hasil Estimasi dan Pengujian Model VAR Indonesia.....	55
Tabel 4.9	Hasil Estimasi dan Pengujian Model VAR Malaysia.....	56
Tabel 4.10	Hasil Estimasi dan Pengujian Model VAR Filipina.....	57
Tabel 4.11	Hasil Estimasi dan Pengujian Model VAR Thailand .....	57
Tabel 4.12	Hasil uji <i>variance decompotision</i> di Indonesia.....	62
Tabel 4.13	Hasil uji <i>variance decompotision</i> di Malaysia .....	63
Tabel 4.14	Hasil uji <i>variance decompotision</i> di Filipina.....	63
Tabel 4.15	Hasil uji <i>variance decompotision</i> di Thailand.....	64

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Pertumbuhan ekonomi ASEAN 4 pada periode 2006-2016 .....	5
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 3.1	Desain Penelitian .....	28
Gambar 4.1	Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 4 dan rata-rata ASEAN.....	37
Gambar 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dibandingkan rata-rata ASEAN periode 2001-2016 .....	38
Gambar 4.3	Pergerakan FDI, Pertumbuhan ekspor dan Inflasi di Indonesia periode 2001-2016 .....	40
Gambar 4.4	Pertumbuhan Ekonomi Malaysia dibandingkan rata-rata ASEAN periode 2001-2016.....	42
Gambar 4.5	Pergerakan FDI, Pertumbuhan ekspor dan Inflasi di Malaysia periode 2001-2016.....	42
Gambar 4.6	Pertumbuhan Ekonomi Filipina dibandingkan rata-rata ASEAN periode 2001-2016 .....	43
Gambar 4.7	Pergerakan FDI, Pertumbuhan ekspor dan Inflasi di Thailand periode 2001-2016 .....	43
Gambar 4.8	Pertumbuhan Ekonomi Thailand dibandingkan rata-rata ASEAN periode 2001-2016 .....	45
Gambar 4.9	Pergerakan FDI, Pertumbuhan ekspor dan Inflasi di Malaysia periode 2001-2016.....	45
Gambar 4.10	Hasil IRF Indonesia.....	59
Gambar 4.11	Hasil IRF Malaysia .....	59
Gambar 4.12	Hasil IRF Filipina .....	60
Gambar 4.13	Hasil IRF Thailand.....	61

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A.	Data Penelitian .....	79
Lampiran C.	Hasil Uji Stasioneritas Data .....	83
Lampiran D.	Hasil Uji Kointegrasi.....	94
Lampiran E.	Hasil Lag Optimum.....	100
Lampiran F.	Hasil Uji Kausalitas Grenger .....	102
Lampiran G.	Hasil Uji Stabilitas Model VAR .....	104
Lampiran H.	Hasil Uji AnalisisVAR.....	107
Lampiran I.	<i>Impulse Response Function</i> .....	119
Lampiran J.	<i>Variance Decomposition</i> .....	111

**DAFTAR SINGKATAN**

ASEAN	= <i>Association of South of Asian Nations</i>
BNM	= Bank Negara Malaysia
BSP	= <i>Bangko Sentral ng Philipinas</i>
BOT	= <i>Bank of Thailand</i>
BI	= Bank Indonesia
GDP	= <i>Gross Domestic Product</i>
IAMP	= <i>International Capital Asist Pricing Model</i>
OECD	= <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PDB	= Produk Domestik Bruto

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Menurut Aziz dan Makkawi (2012) beberapa aktivitas perekonomian yang tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi adalah aktivitas aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar, dari suatu negara, aktivitas ekspor tingkat inflasi. Analisis yang dilakukan oleh Gursoy dan Kalyoncu (2012) menyatakan bahwa FDI dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektifitas *private sectors* guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang ideal. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai peningkatan kuantitas atau kualitas barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian yang berkelanjutan (Tafeta, 2017). Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan FDI sebagai acuan pemerintah dalam optimalisasi regulasi ekonomi (Adelia, 2012). Regulasi yang optimal perlu dicapai guna memperoleh kondisi ekonomi yang ideal di suatu negara.

*Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), yang merupakan sebuah organisasi internasional dengan tiga puluh negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar bebas, pada tahun 1996 menyatakan bahwa FDI memiliki peran dalam pembangunan ekonomi dengan bertindak sebagai faktor input produksi (Shahbaz dan Rehman, 2010). Krisis ekonomi global yang terjadi menjadi sebuah masalah perekonomian jangka panjang yang cukup serius, karena pertumbuhan ekonomi yang merupakan

pondasi kuat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakatmerosotnilainya. Indikator yang digunakan dalam penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah dengan presentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) baik nominal, riil maupun perkapita.

Pada akhirnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era global ini mendorong negara-negara di dunia melakukan integrasi ekonomi dalam rangka untuk memperkuat posisi mereka di dunia internasional. Secara teoritis, integrasi ekonomi mengacu pada suatu kebijakan komersial atau kebijakan perdagangan yang secara diskriminatif menurunkan atau menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan hanya diantara negara-negara anggota yang sepakat akan membentuk suatu integrasi ekonomi (Winantyo *et al*,2008: 27).

Kawasan perdagangan bebas (*free trade area*) menurut Indriyani (2016) adalah bentuk integrasi ekonomi dimana semua hambatan perdagangan baik tarif maupun non-tarif diantara negara-negara anggota telah dihilangkan sepenuhnya, namun masing-masing negara anggota tersebut masih berhak menentukan sendiri apakah tetap mempertahankan atau menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan yang diterapkan terhadap negara-negara diluar anggota.

Integrasi ekonomi sendiri erat kaitannya dengan liberalisasi perdagangan akibat dari globalisasi. Integrasi ekonomi juga memperluas kesempatan bagi negara-negara di dunia untuk berinvestasi. Khususnya investasi dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI), yang saat ini banyak dipilih oleh para investor(Strielkowskiet *al*, 2017). Kedua kegiatan perekonomian ini menurut para pakar ekonom, dianggap memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Khususnya di negara dengan sistem perekonomian terbuka.

Liberalisasi perdagangan atau kegiatan perdagangan bebas mempunyai dampak positif maupun negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Dampak positif sendiri yakni dapat mendatangkan pendapatan untuk suatu negara yang dapat menambah cadangan devisa (Yasin, 2009). Yang selanjutnya cadangan devisa digunakan untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Dampak negatif yang juga perlu diwaspadai dari kegiatan perdagangan bebas yaitu menyebabkan

ketergantungan antar negara yang terlibat dalam kegiatan ini. Kondisi inilah yang akhirnya dapat menimbulkan *contagion effect* yang berakibat terjadinya ketidakstabilan ekonomi di negara lain. Contohnya beberapa peristiwa krisis yang pernah terjadi di dunia tahun 1997 terjadi krisis Asia serta tahun 2008 terjadi krisis finansial global.

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh Neo-klasik seperti Robert Sollow dan Swan, Harold-Domar. Pada hal ini membahas tentang pentingnya dan faktor faktor apa saja yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara mau maupun negara sedang berkembang.

Negara-negara berkembang perlu melakukan introspeksi sekaligus perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang dimiliki dengan cara mempelajari serta memahami perkembangan strategi aliansi dan investasi yang dilakukan oleh negara-negara maju. Disamping risiko investasi dan ketidakpastian yang relatif lebih kecil dari pada risiko investasi di negara berkembang, investasi di negara maju lebih mudah menyediakan modal, tenaga kerja terampil, pasar dan teknologi. Apalagi kemajuan teknologi dapat mengurangi keunggulan komparatif negara berkembang di bidang tenaga kerja murah. Faktor tenaga kerja murah yang dimiliki negara berkembang tak lagi menarik dimata para investor, karena cenderung akan memberatkan pada proses produksi yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil.

Berdasarkan *law of diminishing return* faktor modal dan tenaga kerja yang homogen, pasar keuangan bebas, maka modal akan mengalir dari negara kaya ke negara miskin. Artinya negara miskin akan mengalami *marginal product of capital* yang lebih tinggi. Pada teori portofolio investasi asing berlandaskan *International Capital Asset Pricing Model (IAMP)* yang mampu mengoptimalkan aset keuangan domestik dan global sesuai dengan *return* dan *risk*.

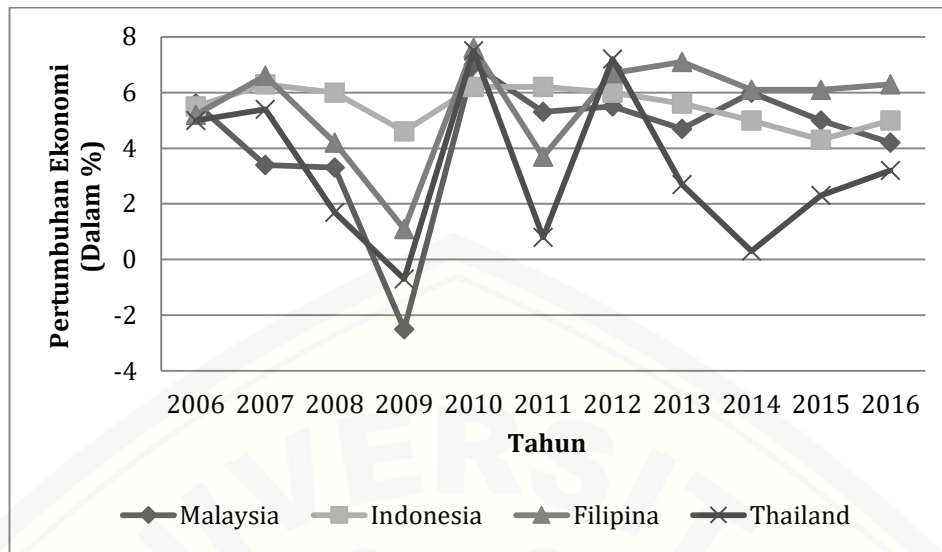
Beberapa asumsi agar lebih memahami perilaku, manfaat dan risiko dari aliran modal asing menurut teori neo-klasik. Pertama, aliran modal asing diibaratkan sebagai suatu yang komplementer (bukan substitusi) apabila dilihat dari tabungan dalam negeri untuk pembiayaan ekonomi sehingga memberi

pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi apabila di dukung oleh produktivitas, iklim investasi dan faktor-faktor daya saing di negara penerima. Kedua, pendalaman pasar keuangan pada sisi instrumen, penentuan suku bunga, likuiditas maupun infrastruktur sangat penting agar mampu mentranmisikan aliran modal asing tersebut bagi pembiayaan ekonomi dalam sektor riil. Hal ini juga didukung apabila sektor keuangan negara penerima telah berkembang secara efisien. Ketiga, mempermudah penerapan sistem devisa di negara penerima agar aliran modal asing (*capital mobility*) dapat digunakan untuk pembiayaan ekonomi produktif dan dengan volatilitas yang rendah (Warjiyo, 2016:544).

Menyikapi masalah fenomena FDI, pertumbuhan ekspor dan inflasi yang muncul akibat dari semakin terbukanya perekonomian global di dunia. Ketiga hal ini juga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Namun antara FDI, pertumbuhan ekspor maupun inflasi memberikan dampak yang berbeda di berbagai negara. Hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi para pembuat kebijakan ekonomi dalam menentuka strategi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya.

Indonesia, Filipina, Malaysia dan Thailand adalah empat negara ASEAN yang termasuk dalam *emerging market*. *Emerging market* merupakan negara yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi beresiko politik tinggi; ekonomi; dan lain-lain. Dibandingkan negara dengan perekonomian tertutup, negara menerapkan keterbukaan ekonomi akan dapat memperluas hubungan kegiatan internasionalnya melalui pertukaran arus barang dan arus modal untuk memenuhi kebutuhan perekonomian domestik. Negara yang intensif melakukan perdagangan internasional dimana mampu melakukan pertumbuhan ekspor terhadap barang yang memiliki keunggulan komparatif dan melakukan impor terhadap barang yang dibutuhkan dalam mendorong proses produksi dalam jangka panjang akan membawa negara tersebut dalam laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang positif dan berkelanjutan (Mankiw, 2007:114 ; Zeren dan Ari, 2013).





Gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi ASEAN 4 pada periode 2006-2016 (Sumber: *World Bank*, 2017, diolah)

Pada gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi Indonesia, Filipina, Malaysia dan Thailand rata-rata memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dunia, kenyataan ini sejalan dengan pernyataan Christiansen & Basilgan (2014:252) yang menyatakan bahwa negara-negara *emerging market* memiliki perekonomian dengan pendapatan per kapita rendah hingga menengah dan merupakan negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan cepat bersamaan dengan tingkat pertumbuhan PDB umumnya melebihi 4%. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa pergerakan pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan di tahun 2008 saat terjadi krisis ekonomi. Namun, pasca terjadi krisis tersebut mulai kembali stabil pada 2014. Secara berkala pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Filipina dan Malaysia cenderung stabil. Berbeda dengan Thailand yang tertinggal di bawah ketiga negara lainnya, namun juga mulai menunjukkan peningkatan mulai tahun 2015.

Pemilihan empat negara ASEAN yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kecepatan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN pasca krisis moneter yang terjadi dikawasan ASEAN pada tahun 1998. Misalnya saja pada tahun 1999 dan 2000, sebagian besar perekonomian negara yang terkena dampak krisis berhasil melakukan perputaran dengan cepat, kemudian antara

tahun 2002 dan 2007, Indonesia, Filipina, Malaysia dan Thailand mencapai pertumbuhan PDB tahunan rata-rata diatas 4%. Hal tersebut terdapat pada laporan World Bank yang berjudul *The East Asian Miracle*. Laporan tersebut membahas tentang hubungan antara kebijakan publik dan pertumbuhan ekonomi yang cepat yang disebut dengan *High Performing Asian Economies* (HPAEs) (Wang dan Huang, 2011).

Selain itu, pada April 2017 dalam laporan *World Economic Outlook* (WEO) IMF memproyeksikan bahwa empat negara ASEAN tersebut akan mengalami penguatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 dan 2018 mendatang, dan merupakan negara yang paling mendominasi diantara negara-negara lain di ASEAN. Serta pada awal 1990-an, melakukan transformasi dari negara dengan perekonomian tertutup menjadi sebuah negara dengan perekonomian pasar terbuka di kancah global serta memulai sebuah program reformasi perekonomian yang akan membawa kepada tingkat kinerja perekonomian yang lebih kuat dan lebih responsif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Aliran FDI dan liberalisasi perdagangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi masalah yang kemudian dipecahkan. Untuk itu, sesuai dengan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana pengaruh antara FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dikawasan negara ASEAN 4?
2. Bagaimana pengaruh antara pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN 4?
3. Bagaimana pengaruh antara Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN 4?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana pengaruh variabel FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN 4.
2. Menjelaskan bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN 4.
3. Menjelaskan bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN 4.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam memutuskan tindakan dalam pasar valuta asing.

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah refensi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi mener internasional.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 akan memaparkan tentang landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini. Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori pertumbuhan ekonomi, teori perdagangan, teori inflasi dan teori investasi. Pada bab ini juga terdapat penelitian sebelumnya. Selain itu terdapat kerangka konseptual untuk menjelaskan alur atau konsep peneliti yang didukung dengan teori berkaitan. Pada bab ini juga terdapat hipotesis penelitian. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber referensi seperti buku bacaan dan jurnal-jurnal yang mendasari.

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki arti penting dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tercermin dari nilai GDP dalam negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita. Aspek selanjutnya yaitu pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang yaitu jika dalam waktu jangka panjang output perkapita me junjukkan kecenderungan yang meningkat (Boediono, 1992).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kegiatan ekonomi yang terjadi tiap tahun. Untuk mengetahui adanya pertumbuhan ekonomi harus dilakukan pengukuran pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pendapatan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2004: 472). Pertumbuhan ekonomi terjadi jika terjadi perubahan output pada tiap tahun dan mengalami kenaikan GDP. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara membandingkan PDRB pada tahun tertentu ( $PDRB_t$ ) dengan PDRB pada tahun sebelumnya ( $PDRB_{t-1}$ ).

$$\text{Laju pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

a. Teori Robert Solow dan Trevor Swan

Teori Solow-Swan menjelaskan bahwa yang ikut mempengaruhi tingkat perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu adalah tingkat output, investasi, pertumbuhan populasi dan tingkat kemajuan teknologi (Mankiw, 2007:256). Menurut teori Solow-Swan sendiri ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan meningkatkan jumlah tabungan yang otomatis akan meningkatkan akumulasi modal sehingga dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian. Meningkatkan investasi dalam bentuk fisik maupun nonfisik juga sangat diperlukan. Kemudian mendorong kemajuan teknologi dapat meningkatkan pendapatan sehingga memberi kesempatan individu untuk berinovasi pada sektor swasta akan berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi. Solow-Swan berpendapat bahwa FDI meningkatkan tingkat pendapatan hanya sementara tidak memiliki efek pertumbuhan jangka panjang, pertumbuhan jangka panjang hanya bisa dipengaruhi oleh teknologi dan pertumbuhan populasi.

Solow-Swan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan melalui faktor eksogen dalam teori ini adalah perubahan teknologi. Sementara faktor-faktor lain yang juga berpengaruh dalam faktor eksogen (*exogenous factors*) termasuk faktor inflasi (Fahmi, 2014). Sementara menurut Mundell (1963) salah satu orang yang menerangkan mekanisme tentang hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi terpisah dari permintaan yang berlebihan (*excess demand*) terhadap komoditi. Mundell menegaskan bahwa inflasi atau ekspektasi inflasi mengurangi harta kekayaan seseorang atau inflasi atau ekspektasi inflasi mengurangi bunga uang tersebut (pada saat dibelanjakan). Dengan demikian orang beralih menyimpan uangnya ke dalam bentuk aset yang mengandung bunga (*interest bearing assets*). Banyaknya simpanan menambah banyaknya akumulasi kapital dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

#### b. Teori David Ricardo

Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo menerangkan perlunya dilakukan perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, dimana memiliki keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2008: 360). Ricardo sendiri telah membagi masyarakat ekonomi menjadi tiga golongan yakni pemilik modal, tuan tanah dan buruh. Sehingga sumber pendapatan sendiri juga dibagi menjadi tiga yaitu dari keuntungan, upah dan sewa. Tujuan dari pembagian masyarakat tersebut adalah untuk melihat pengaruh dari ketiga sumber pendapatan nasional, karena jika sumber pendapatan nasional itu berasal dari pemilik modal maka perekonomian akan berkembang lebih pesat serta tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh akan mendorong terciptanya akumulasi modal (Jhingan, 1983:89).

#### c. Teori Harrod-Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (dampak permintaan). Kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stock modal (dampak penawaran). Modal investasi Harrod-Domar menjelaskan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dimana investasi yang dilakukan di masa sekarang akan menyebabkan akumulasi modal bertambah dimasa berikutnya (Sukirno, 2010:435).

Teori Harrod-Domar memiliki tiga asumsi dasar (Todaro & Smith, 2006:128) yaitu:

Pertama, perekonomian harus menabung ( $s$ ) sebagian tertentu dari pendapatan nasional ( $Y$ ) untuk menambah atau menggantikan barang modal yang telah rusak.

$$S = Sy$$

Kedua, perekonomian berada pada keseimbangan, diaman investasi yang direncanakan sama dengan tabungan yang direncanakan. Investasi didefinisikan sebagai perubahan kapital  $K$ .

$$\Delta K = I = S$$

Ketiga, investasi dipengaruhi oleh ekspektasi kenaikan pendapatan nasional ( $\Delta Y$ ) dan rasio modal output  $k$

$$sY = k\Delta Y$$

Persamaan model Harrod-Domardiatas mengilustrasikan bahwa tingkat hubungan  $s$  dan rasio modal output  $k$  adalah penentu tingkat pertumbuhan ekonomi.

### 2.1.2 Teori Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum (Samuelson & Nordus, 2001). Inflasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno 2010). Pembagian jenis-jenis inflasi menurut faktor penyebabnya yaitu inflasi dapat disebabkan oleh:

#### a. Teori Kuantitas

Menurut teori kuantitas, inflasi terjadi sebagai akibat adanya penambahan volume uang yang beredar dalam masyarakat baik uang giral maupun uang kartal yang tanpa diimbangi dengan penambahan arus barang dan jasa serta harapan masyarakat mengenai kenaikan harga di masa yang akan datang (Boediono, 1985).

#### b. Teori Keynes

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan tingkat harga yang berlaku dalam suatu perekonomian, dan tingkat harga adalah rata-rata penimbangan harga dari barang dan jasa yang berbeda atau akumulasi dari inflasi-inflasi terdahulu (Dornbusch, et al, 2004:32). Selanjutnya definisi lain menjelaskan bahwa inflasi akan terjadi pada saat terjadi kondisi ketidakseimbangan (desequilibrium) antara permintaan dan penawaran agregat, yaitu lebih besarnya proporsi permintaan agregat dari pada proporsi penawaran agregat (Agarwal, 1997). Dalam hal ini tingkat harga secara umum mencerminkan adanya keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Jika arus barang lebih besar dari arus uang maka akan timbul yang dinamakan deflasi, sebaliknya apabila arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan menimbulkan inflasi.

Inflasi dapat mempengaruhi tingkat suku bunga dan nilai tukar suatu negara dimana hal ini dapat berkaitan dengan *purchasing power parity* atau teori paritas daya beli yang mengemukakan bahwa perubahan nilai tukar sepanjang

periode waktu yang sama. Ketidakpastian inflasi meningkatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis internasional sebab biaya transaksi untuk pembuatan kontrak terutama kontrak jangka panjang akan meningkat jika inflasi tidak dapat diperkirakan. Inflasi menunjukkan kerentanan perekonomian dari suatu negara sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor akan prospek pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh (Mankiw, 2007:197; McEachern, 2000:136; Eliza, 2013; Sukirno, 2008:339). Teori Struktural

Teori ini merupakan teori inflasi jangka panjang, yang menyoroti mengenai sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi. Hal ini dikarenakan struktur pertambahan produksi barang-barang terlalu lama dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya. Sehingga, ketika harga bahan makanan dinaikkan dan kekurangan devisa. Maka hal ini akan menyebabkan kenaikan harga secara terus menerus sehingga disebut dengan inflasi.

#### 2.1.3 Teori Investasi *Foreign Direct Investment* (FDI)

Arus sumber keuangan internasional dapat terwujud salah satunya dengan penanaman modal asing langsung (FDI) yang langsung dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional. Menurut *United Nation Conference On Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan FDI sebagai investasi yang dilakukan suatu perusahaan di suatu negara kepada perusahaan di negara lain dengan tujuan untuk mengendalikan operasi perusahaan di negara lain tersebut. Jadi, dalam FDI terjalin hubungan antara perusahaan induk dan perusahaan afiliasinya di negara lain (Arifin, *et al*, 2008:175). Selain itu menurut Lindert (1994) mendefinisikan FDI sebagai suatu arus pemberian pinjaman kepada atau pembelian kepemilikan, perusahaan luar negeri yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh penduduk dari negara yang melakukan investasi (*home country*). Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mendefinisikan FDI adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun modal dalam negeri.

Berdasarkan target, FDI dapat diklasifikasikan sebagai (Arifin, *et al*, 2008:177, Kurniati, *et al*, 2007) :



- a. *Greenfield Investment*, merupakan investasi langsung untuk melakukan kegiatan bisnis baru atau perluasan bisnis yang sudah berjalan, investasi jenis ini merupakan target utama dari penerima FDI (*host country*) karena dapat menciptakan kapasitas produksi baru dan lapangan kerja, transfer teknologi dan membuka hubungan dengan pasar global.
- b. *Merger and Acquisition*, terjadi apabila adanya perpindahan kepemilikan dari perusahaan domestik kepada perusahaan asing.
- c. FDI horizontal, terjadi ketika jenis investasi yang dilakukan diluar negeri sama dengan jenis investasi yang dilakukan di dalam negeri. FDI jenis ini memiliki untuk mencari pasar baru. Keuntungan dari FDI jenis ini adalah efisiensi di dalam biaya transportasi karena tempat produksi yang ada menjadi lebih dekat dengan konsumen.
- d. FDI vertikal, yaitu FDI yang dilakukan vertikal menyangkut desentralisasi secara geografis dan aliran perusahaan. Perusahaan akan melakukan kegiatan produksi di negara-negara yang memiliki biaya tenaga kerja yang lebih rendah, kemudian hasil produksi di negara tersebut disalurkan kembali ke negara induk.

#### 2.1.4 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan merupakan suatu kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan sukarela antara pihak yang melakukan transaksi. Pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki kebebasan serta hak yang sama untuk menyetujui adanya perdagangan serta penentuan untung rugi dari adanya pertukaran tersebut (Boediono, 2000).

##### a. Teori Keunggulan Absolut Adam Smith

Munculnya pemikiran Adam Smith's dimulai dari bukunya yang berjudul *Wealth of Nations* pada tahun 1776. Smith memberikan dasar untuk menurunkan biaya tenaga kerja, yang menjamin persaingan yang efektif dalam suatu negara. Sehingga hal ini memunculkan teori perdagangan internasional berdasar keunggulan absolut yang dipaparkan oleh Adam Smith. Perdagangan bebas sebagai kebijakan yang paling baik diantara negara-negara dunia. Smith membuktikan bahwa perdagangan bebas, negara dapat berspesialisasi dalam

produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut serta mengimpor suatu komoditas yang diperkirakan akan memberikan kerugian absolut. Spesialisasi internasional dari faktor-faktor produksi akan menghasilkan pertambahan produksi dunia yang pada akhirnya akan digunakan secara bersama melalui perdagangan antar negara. Kebutuhan negara tidak diperoleh dari pengorbanan negara-negara lain karena semua negara dapat memperoleh secara serentak (Sunanda, 2010 ; Salvatore, 1997).

Perkembangan peradaban cenderung mendorong permintaan terhadap suatu barang kebutuhan meningkat. Negara-negara melakukan perdagangan internasional karena adanya perbedaan satu sama lain, dengan perbedaan yang ada mereka akan memperoleh keuntungan. Untuk mencapai skala ekonomis dalam produksi karena apabila mereka memproduksi barang dalam skala besar akan lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba memproduksi segala jenis barang (Krugman, 1999:15). Negara-negara di dunia melakukan perdagangan internasional karena memiliki perbedaan SDA/SDM satu sama lain. Dengan perbedaan tersebut mereka memperoleh keuntungan untuk mencapai skala ekonomis (*economies of scale*) dalam proses produksi. Teori perdagangan internasional klasik, merkantilisme menyatakan bahwa perdagangan pada awal mulanya adalah transaksi barter antara barang dengan uang atau barang dengan barang yang diperkirakan memiliki nilai yang sama. Penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sedikit mungkin impor. Kegiatan ekspor menghasilkan surplus yang mengindikasikan semakin banyak surplus ekspor yang diperoleh maka akan semakin kaya negara tersebut. Penganut merkantilisme mendapat dukungan dari Adam Smith yang menyatakan bahwa kekayaan suatu negara dicapai dari surplus ekspor. Menurut Smith, suatu negara akan mengekspor suatu barang tertentu karena negara tersebut menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dibandingkan dengan negara lain. Pada dasarnya pemikiran Smith menerangkan bagaimana perdagangan internasional dapat menguntungkan kedua negara. Maka masing-masing negara dapat lebih memfokuskan produksi mereka pada barang-barang

yang secara mutlak mempunyai keunggulan (absolute advantage)(Halwani, 2005:12).

Keunggulan mutlak menurut Smith adalah kemampuan suatu negara dalam menghasilkan suatu barang dan jasa per unit menggunakan sumberdaya yang lebih sedikit dibanding kemampuan negara lain.

#### b. Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo

David Ricardo sendiri adalah seorang tokoh aliran klasik yang menyatakan bahwa nilai penukaran ada jika barang tersebut memiliki nilai kegunaan. Dengan demikian apabila barang tersebut dapat digunakan maka akan dapat ditukarkan. Seseorang akan membuat suatu barang karena barang tersebut memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang lain. Selanjutnya dalam teorinya David Ricardo juga membuat perbedaan antara barang yang dapat dibuat dan atau diperbanyak sesuai dengan kemampuan orang tersebut, namun di pihak lain ada barang yang sifatnya terbatas ataupun barang monopoli. Dalam hal ini untuk barang yang sifatnya terbatas nilainya sangat relatif sesuai dengan kerelaan membayar dari calon pembeli. Sedangkan untuk barang yang dapat ditambah nilai produksinya sesuai dengan keinginan maka nilai penukarannya berdasarkan atas pengorbanan yang diperlukan.

David juga memaparkan bahwa perdagangan internasional adalah hukum keunggulan komparatif. Menurut hukum keunggulan komparatif, meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara yang memiliki *opportunity cost* yang lebih rendah akan berspesialisasi dalam produksi pertumbuhan ekspor pada output yang mempunyai kerugian absolut yang dianggap lebih kecil (McEachern, 2000: 27). Dari komoditi inilah negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

Teori ini juga mengatur adanya dua alasan utama negara-negara melakukan perdagangan internasional. Pertama, karena adanya perbedaan antara masing-masing negara, sehingga dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan-perbedaan

tersebut. kedua, negara-negara melakukan perdagangan internasional satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomi (*economics of scale*).

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai bagaimana pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dan kawasan blok-blok ekonomi. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan landasan atau rujukan dalam penelitian ini.

Miankhelet *et al* (2009) mempelajari hubungan dinamis antara pertumbuhan ekspor, FDI, Produk Domestik Bruto (PDB) di enam *emerging countries*, yaitu: Chile, Meksiko, Malaysia, India, Thailand dan Pakistan. Penelitian ini menggunakan kerangka time series dan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil menunjukkan bahwa di Asia Selatan ada bukti hipotesis pertumbuhan yang dipicu oleh pertumbuhan ekspor. Dalam jangka panjang, pertumbuhan PDB sebagai faktor umum yang mengendalikan pertumbuhan variabel lain seperti pertumbuhan ekspor di Pakistan dan FDI di India. Negara-negara Amerika Latin, Meksiko dan Chile menunjukkan hubungan berbeda dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang ekspor mempengaruhi pertumbuhan FDI dan output.

Yu *et al* (2010) melakukan penelitian berkaitan dengan FDI dan pertumbuhan ekonomi di negara Cina. Penelitian ini menggunakan dua sektor, yaitu sektor yang didanai oleh asing dan sektor yang didanai oleh domestik. Penelitian ini sendiri menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Koyek Geometric Lag Model*. Hasil uji menunjukkan bahwa investasi modal mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di Cina. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa sektor yang didanai asing mendorong perkembangan sektor yang didanai oleh domestik.

Iqbal *et al* (2010) menguji hubungan kausalitas antara FDI, pertumbuhan ekonomi, dan perdagangan internasional di Pakistan menggunakan data kuartalan Time Series dari tahun 1988 sampai 2005. Metode yang digunakan adalah model *Vector Autoregression* (VAR) dan VECM. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan PDB, FDI dan pertumbuhan ekspor,

PDB dengan impor serta pertumbuhan ekspor dengan impor. Sementara hanya terjadi hubungan kausalitas dua arah antara variabel impor terhadap FDI dan PDB. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa FDI yang diinvestasikan di Pakistan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Hasil uji juga menunjukkan bahwa perdagangan dan FDI adalah dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaychandra dan Seilan (2010) meneliti tentang perdagangan, FDI dan pertumbuhan ekonomi di India selama periode 1970 sampai 2007. Penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas timbal balik antar variabel-variabel tersebut di India. FDI dan pertumbuhan ekspor di India adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun, tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap keberadaan FDI dan pertumbuhan ekspor di India.

Omer dan Yao (2011) melakukan penelitian untuk menguji hubungan kausalitas antara aliran FDI dengan siklus bisnis di Malaysia. Model yang digunakan adalah uji kausalitas Granger dan VAR *Impulse Response*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara FDI dan siklus bisnis. Penemuan juga menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan asing dalam bentuk aliran masuk FDI dan perkembangan siklus bisnis negara Malaysia berhubungan jangka panjang.

Shamim Ahmed dan Md. Golam Mortaza (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Inflation and Economic Growth in Bangladesh:1981-2005* mengemukakan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan negatif antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di negara Bangladesh. Hasil tersebut juga memiliki implikasi kebijakan yang penting bagi pembuat kebijakan domestik.

Aviral Kumar Tiwari (2011) menguji dampak dari FDI pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASIA. Penelitian ini menganalisis menggunakan data panel untuk periode 1986 sampai 2008. Penelitian ini juga menguji nonlinearitas terkait FDI dan pertumbuhan ekspor dalam proses pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia. Penelitian ini kemudian menyarankan bagi negara di Asia untuk

menggunakan cara pertumbuhan yang dipicu oleh pertumbuhan ekspor pada tahap awal pertumbuhan. pada periode berikutnya, mungkin pertumbuhan oleh FDI merupakan pilihan yang layak untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas menjadi acuan dalam penelitian ini. Beberapa variabel dan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menjadi landasan dalam penelitian ini. Di sisi lain, tidak semua isi dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa novelty atau keterbaruan yang menjadi *research gap* antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Novelty pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab kekurangan dari hasil penelitian terdahulu yang belum terjawab. Adapun novelty penelitian ini diantaranya adalah penelitian terhadap pengaruh FDI, pertumbuhan ekspor dan inflasi dengan objek penelitian di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Penggunaan metode kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini sebagai keterbaruan penelitian kebijakan.

Tabel 2.1 Ringkasan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Miankhel <i>et al</i> (2009) <i>Foreign Direct Investment, Exsport, and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countrie: A Multivariate VAR Analysis</i>	<i>FDI, Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi</i>	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Pada kasus Asia Timur ditemukan hubungan kausalitas dua arah antara PDB dan FDI di negara Thailand sementara tidak ditemukan hubungan antara variabel-variabel dalam kasus di negara Malaysia.
2	Yu <i>et al</i> (2010) <i>Foreign Direct Investment and Economic Growth in China: Evidence From A two-Sector Model</i>	<i>FDI, Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS) dan Koyek Geometric Lag Model</i>	Investasi modal memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi di Cina. Penelitian ini juga menemukan bahwa sektor yang didanai asing mendorong perkembangan sektor yang didanai domestik serta pertumbuhan ekonomi.
3	Iqbal <i>et al</i> (2010) <i>Causality Relationship Between Foreign Direct Investment,</i>	<i>FDI, Perdagangan Internasional, Pertumbuhan</i>	<i>Vector Autoregression (VAR) dan Vector Error Correction</i>	Menunjukkan ada hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan PDB, FDI dan ekspor, serta impor dan ekspor. Sementara hanya terjadi hubungan kausalitas asatu arah untuk variabel impor terhadap FDI dan PDB. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji tersebut bahwa FDI dan perdagangan adalah dua faktor penting yang mempengaruhi

	<i>Trade, and Economic Growth in Pakistan</i>	<i>Ekonomi</i>	<i>Model (VECM)</i>	pertumbuhan ekonomi di Pakistan.
4	Jayachandra dan Seilan (2010) <i>A Causal Relationship between Trade, Foreign Direct Investment and Economic Growth for India</i>	<i>FDI, Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi</i>	<i>Uji Kausalitas Granger</i>	Tidak menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel yang digunakan di negara India. FDI dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun tinggi dan rendahnya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada keberadaan FDI dan ekspor di India.
5	Omer dan Yao (2011) <i>Empirical Analisis of The Relationship Between Inward FDI and Business Cycles In Malaysia</i>	<i>Siklus Bisnis, FDI</i>	<i>Uji Kausalitas Granger dan VAR Impulse Responses</i>	Terdapat hubungan kausalitas antara FDI dan siklus bisnis, menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan asing dalam bentuk aliran masuk FDI dan perkembangan siklus bisnis negara tuan rumah berhubungan dalam jangka panjang.
6	Shamim Ahmed dan Md. Golam Mortaza (2005) <i>Inflation and Economic Growth in Bangladesh: 1981-</i>	<i>Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi</i>	<i>Uji Kausalitas Granger</i>	Dalam jangka panjang terdapat hubungan negatif antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di negara Bangladesh. Hasil tersebut juga memiliki implikasi kebijakan yang penting bagi pembuat kebijakan domestik.



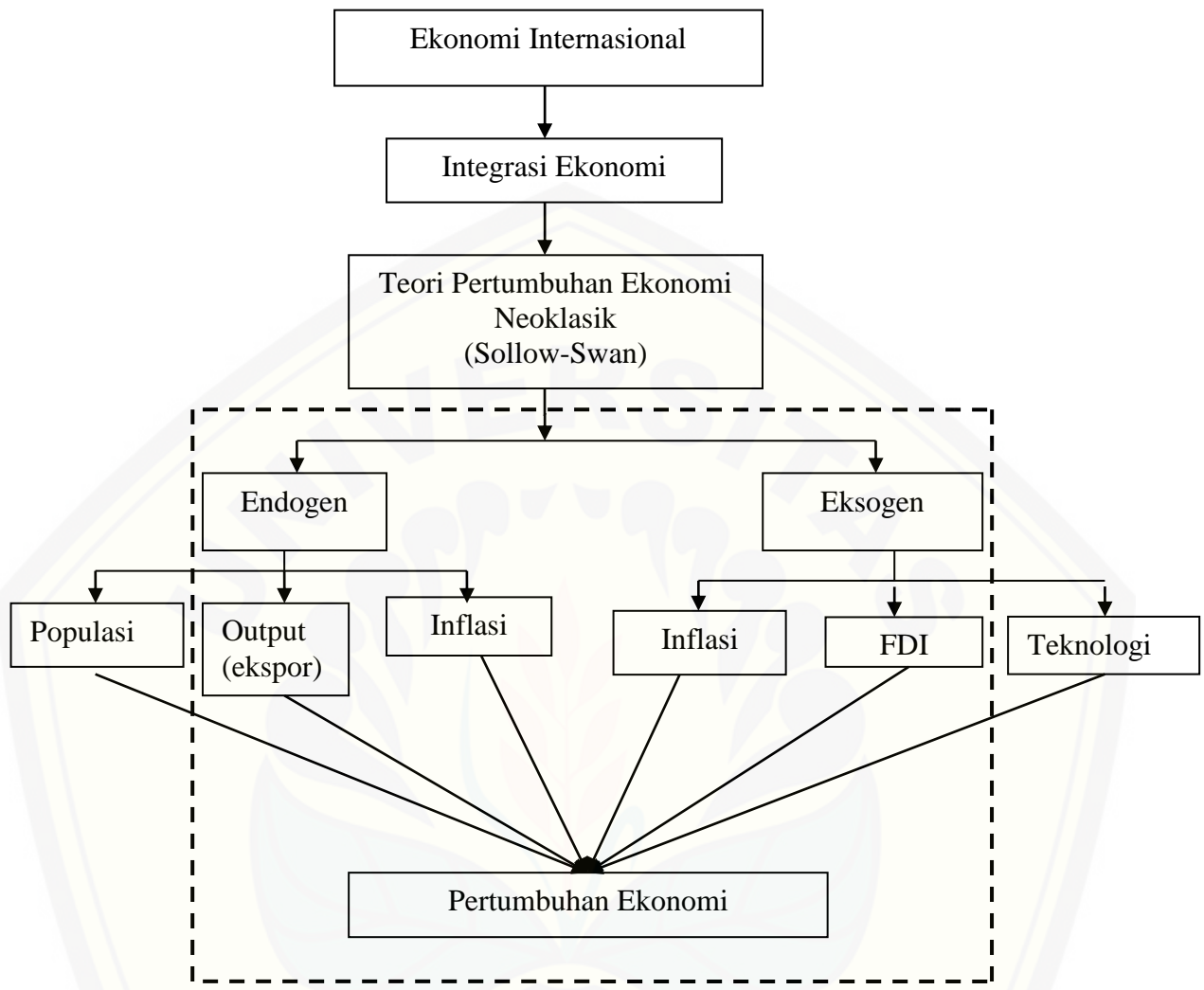
	2005			
7	Aviral Kumar Tiwari (2011) <i>Economic Growth and FDI in Asia: A Panel-Data Approach</i>	<i>FDI, Perdagangan Internasional, Tenaga Kerja</i>	<i>Panel Data Approach</i>	Perlunya setiap negara untuk memperhatikan sektor ekspor karena dengan lebih mengutamakan ekspor dari pada FDI maka pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan lebih stabil.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Globalisasi memberikan suatu peluang sekaligus ancaman bagi negara-negara di dunia. Keterbukaan ekonomi yang muncul dari adanya globalisasi telah mendorong negara-negara di dunia untuk melakukan integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi dibentuk oleh suatu negara, yang biasanya berada dalam kawasan geografis yang sama, dalam rangka memperkuat posisi mereka di dunia internasional. Keadaan ini semakin mempermudah pergerakan barang, jasa dan modal begitu cepat dari dan menuju suatu negara, yang kemudian menyebabkan ekspansi perdagangan internasional serta investasi, khususnya investasi dalam bentuk FDI. Kedua kegiatan ekonomi tersebut semakin banyak dipilih oleh berbagai negara karena dianggap mempunyai pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi negara mereka. Namun dalam kenyataannya, kedua strategi ini memiliki pengaruh yang berbeda-beda antar satu negara dengan negara lainnya.

Faktor pendukung lain yang perlu disoroti adalah inflasi juga akan disertakan dalam penelitian ini sebagai bagian dari faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keputusan tersebut didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, yaitu teori Harrod-Domar dan Solow serta teori inflasi menurut Keynes.

Keterkaitan antara FDI, pertumbuhan ekspor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel makroekonomi tersebut. Metode *Granger causality test* digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel lain dalam penelitian. Metode yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut yaitu metode VAR. Analisis deskriptif juga akan dilakukan untuk menggambarkan kondisi umum yang terjadi mengenai fenomena yang sedang diselidiki dan untuk mendukung hasil dari penelitian.



Gambar.2.1 Kerangka Konseptual

**Keterangan:**

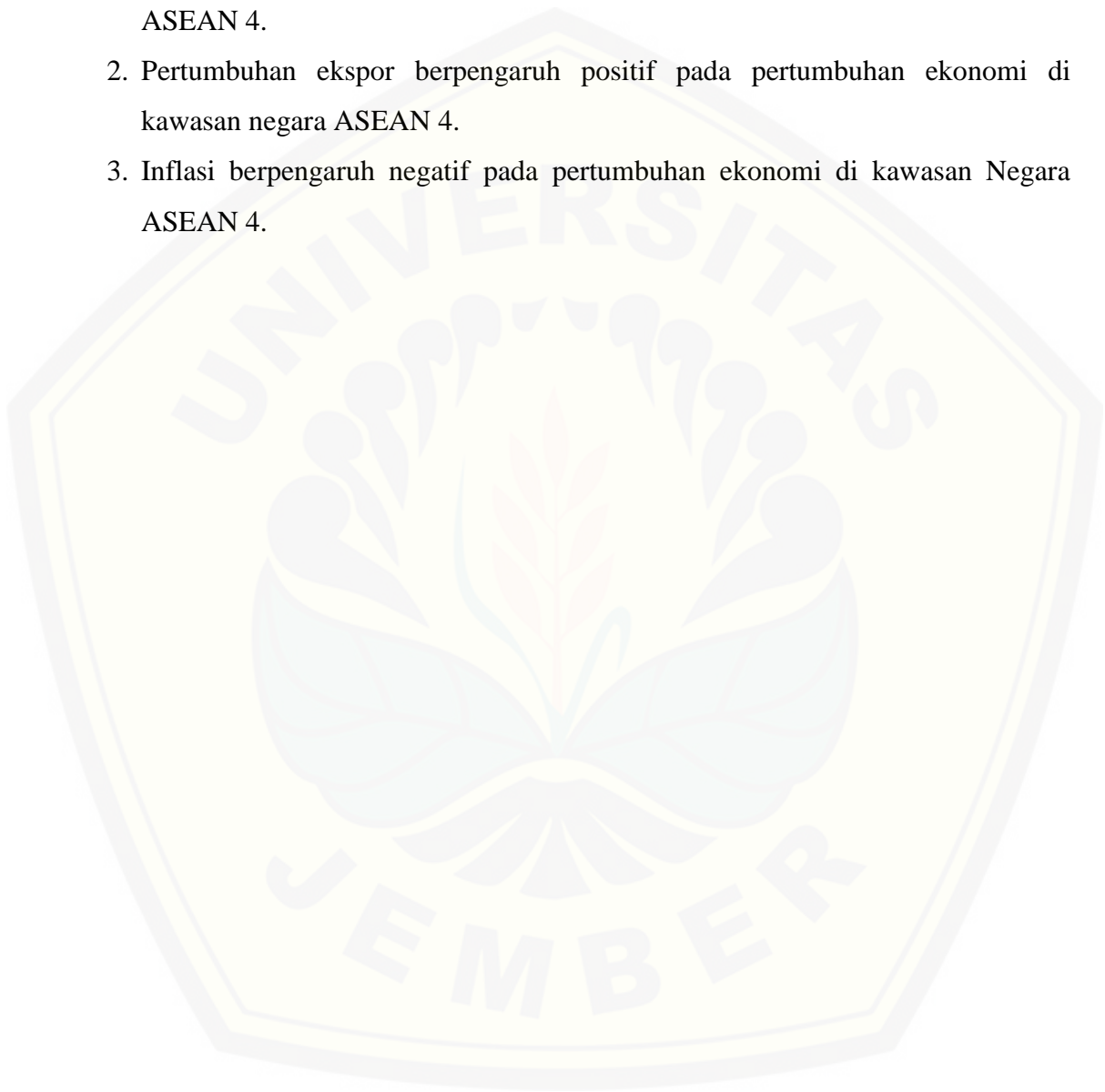
Fokus penelitian : - - - - -

Hubungan langsung : —————>

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan, maka hipotesis dari tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN 4.
2. Pertumbuhan ekspor berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di kawasan negara ASEAN 4.
3. Inflasi berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi di kawasan Negara ASEAN 4.



## BAB 3 METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Pengaruh *Foreign Direct Investment*, inflasi dan kinerja pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4 ini perlu dilakukan pengujian menggunakan metode yang digunakan untuk mengstimasi. Maka dari itu pemilihan metode penelitian yang sesuai diharapkan mampu memaparkan hubungan yang sesuai dengan fenomena yang ada. Pada Bab 3 menjelaskan metode yang berisi tentang jenis dan sumber data yang di gunakan beserta rentan waktu penelitian. Dalam metode penelitian ini akan memaparkan 6 subab. Pada subab Pada subab 3.1 mendiskripsikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini. Subab 3.2 memaparkan jenis dan sumber data, pada subab 3.3 memberi gambaran design penelitian yang digunakan dalam penelitian. 3.4 dipaparkan mengenai penjelasan metode analisi data yakni terdiri dari *Vector Autoregressive* (VAR). Pada 3.5 menguraikan metode analisis data yang di digunakan untuk mengestimasi model, kemudian pada 3.6 memaparkan definisi masing-masing variabel penelitian serta uji yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian terhadap suatu permasalahan berupa fakta-fakta saat ini menggunakan data yang ada dari suatu populasi yang dijelaskan secara sistematis dan pada umumnya berkaitan dengan opini dari individu, kelompok maupun organisasi (Daryanto dan Yundi, 2005: 13).

#### 3.1.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di ASEAN 4 (Indonesia, Malaysia Thailand, Filipina) pada tahun 1986-2016. Pemilihan keempat negara sebagai tempat penelitian karena keempat negara tersebut memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang tinggi di ASEAN, negara yang aktif melakukan perdagangan luar negeri dan merupakan negara yang paling mendominasi diantara negara-negara lain di

ASEAN. Penentuan rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada fenomena ekonomi, pada awal 1990-an, melakukan transformasi dari negara dengan perekonomian tertutup menjadi sebuah negara dengan perekonomian pasar terbuka di kancah global serta memulai sebuah program reformasi perekonomian. Serta fenomena masalah yang dianggap sesuai dengan konteks penelitian. Pertama, pada tahun 1998-1999 terjadi krisis moneter yang menyebabkan fluktuasi pada variabel-variabel dalam penelitian ini. Kedua, pada tahun 2008 yaitu adanya krisis global yang bersumber dari krisis *subprime mortgage* AS.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yakni melalui media perantara berupa catatan, laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan (Indrianto dan Supomo, 1999:147). Periode penelitian yang digunakan dimulai pada tahun 1986 sampai 2016 dengan bentuk data berupa data *time series* (runtut waktu) yaitu data tahunan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *World Bank*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand tahun 1986-2016;
2. Data *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand tahun 1986-2016;
3. Data pertumbuhan ekspordi negara Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand tahun 1986-2016;
4. Data inflasi di negara Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand tahun 1986-2016.

### 3.3 Desain Penelitian

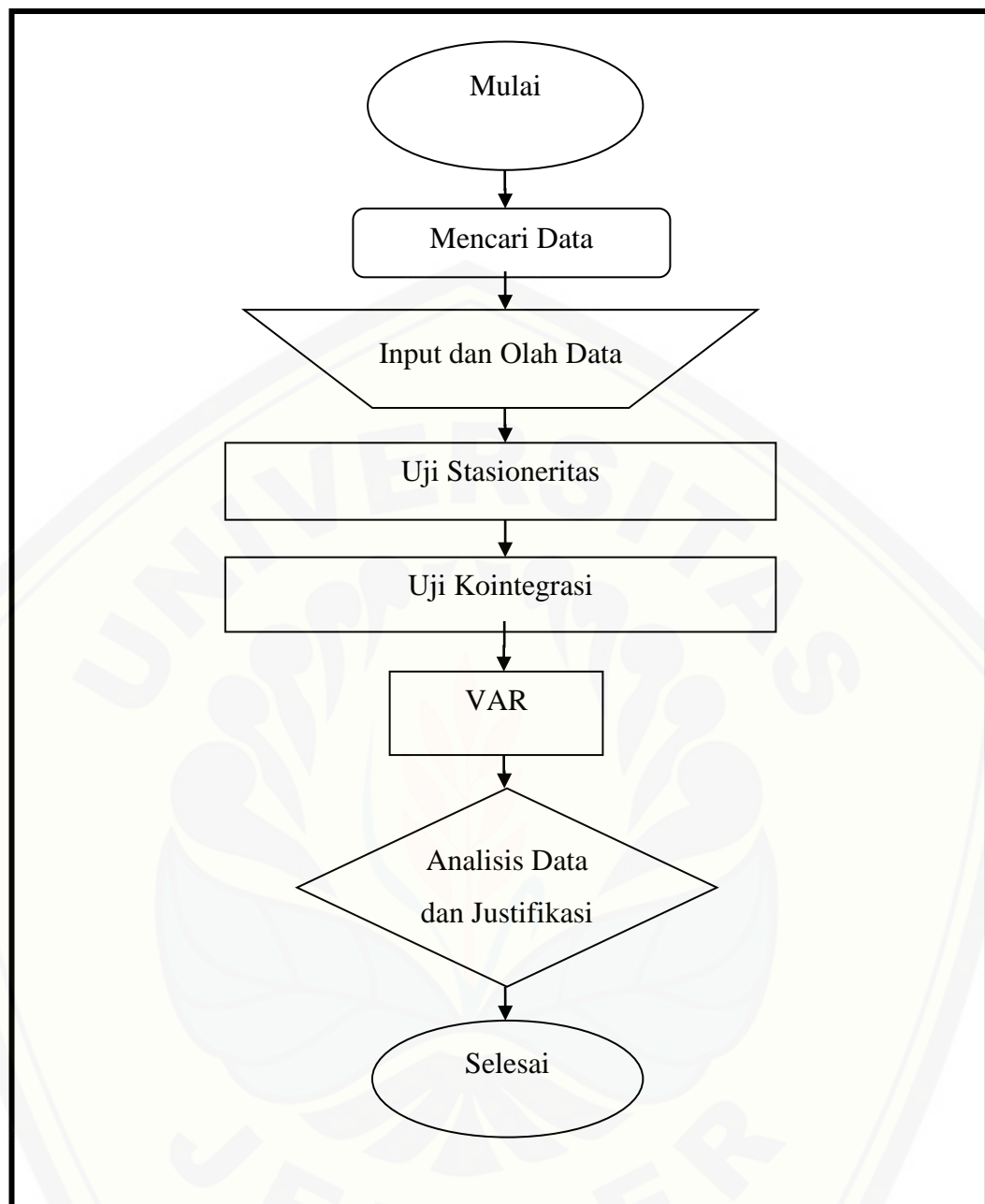
Gambaran dalam penelitian ini berawal dari konsep yang dilatarbelakangi permasalahan kinerja perbankan sehingga dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah yang dijawab dengan menetapkan beberapa penggunaan data. Data yang digunakan berupa data tahunan di ASEAN 4 yang mewakili beberapa variabel pilihan untuk dilakukan pengujian. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dibentuk spesifikasi model berdasarkan permodelan *Vector Autoregression* (VAR) dimana menjelaskan perilaku dinamis antar variabel yang diamati dan saling mempunyai keterkaitan dan akan diuraikan lebih lanjut melalui fungsi propertinya yaitu fungsi *Impulse Response* dan *Variance Decomposition*. Panel VAR dan VAR memiliki struktur model yang sama, dalam artian bahwa semua variabel bersifat endogen dan saling bergantung, dimensi pembedanya yaitu bentuk *cross sectional* data yang bersifat panel (Canova dan Ciccarelli, 2013). Setelah itu mulai dilakukan proses pengujian estimasi model VAR. Metode yang digunakan adalah VAR (*Vector Auto Regression*).

Pada tahap pengolahan data dilakukan beberapa uji yang digunakan untuk menganalisis data, uji pertama adalah uji stasioneritas, dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada hasil pengujian di tingkat level, apabila semua variabel mempunyai nilai kurang dari  $\alpha$  maka data tersebut bersifat stasioner pada tingkat level. Kemudian apabila terjadi ketidakstasioneritas maka tahapan selanjutnya adalah dengan menurunkan pada tingkat *first difference*. Pada tahapan ini dilihat nilai dari probabilitasnya apakah memenuhi kriteria stasioneritas dengan  $\alpha$  sebesar 5% ataukah tidak memenuhi. Jika data tersebut memenuhi maka data tersebut stasioner pada tingkat *first difference*. Namun apabila data tidak stasioner pada tingkat *first difference* maka diturunkan lagi pada tingkat *second difference*, pada tahapan ini untuk melihat tingkat stasioneritas data juga dilihat hasil dari nilai probabilitasnya, apabila data tersebut memiliki nilai probabilitas kurang dari  $\alpha$  maka data tersebut bersifat stasioner pada tingkat *second difference*.

Setelah data stasioner dilanjutkan dengan uji kointegrasi yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel dalam model. Lalu dilanjutkan dengan uji kausalitas granger untuk melihat hubungan

yang terbentuk pada data, yaitu hubungan satu atau dua arah. Tahap selanjutnya uji optimum lag untuk mengetahui tingkat signifikansi lag pada variabel. Setelah diketahui tingkat optimum lag, proses pengujian dilanjutkan ke tahap uji stabilitas yang bertujuan melihat stabilitas data dalam *forecasting*. Setelah uji terpenuhi, dilakukan analisis pelengkap uji berupa analisis *impulse respon function* (IRF) dan *varian decomposition* (VD). IRF bertujuan untuk mengetahui respon *shock* antar variabel sementara VD digunakan untuk melihat besaran kontribusi antar variabel dalam setiap guncangan. Pengujian terakhir yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi, normalitas dan heteroskedastisitas. Apabila seluruh tahap pengujian telah terpenuhi, proses akhir dari rangkaian pengujian merupakan interpretasi dan justifikasi hasil. Tahapan dalam penelitian ini secara ringkas digambarkan pada Gambar.3.1.





Gambar.3.1 Design Penelitian

### 3.4 Spesifikasi model penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model yang merujuk pada model Jayachandra dan Seilan (2010). Model Jayachandra dan Seilan (2010) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai fungsi dari FDI dan pertumbuhan ekspor. Model tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel-variabel dalam model. Negara yang menjadi penelitian ini adalah India

menggunakan analisis model VECM. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan FDI dan pertumbuhan ekspor sebagai variabel independen. Variabel pertumbuhan ekonomi (GDP) di proksi ke GDP riil, FDI menggunakan FDI *inflow* dan pertumbuhan ekspor menggunakan pertumbuhan ekspor. Semua data diperoleh dari *World Development Indicators*, dan UNCTAD Statistik 2008. Model ekonometrika yang digunakan oleh Jayachandra dan Seilan (2010) sebagai berikut:

$$GDP_G = f ( EXP, FDI ) \dots\dots\dots (3.1)$$

Perbedaan model penelitian Jayachandra dan Seilan (2010) dan model penelitian ini adalah dalam model penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu inflasi dari total inflasi pada masing-masing negara di ASEAN 4, yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Shamim dan Golam (2005). Penambahan variabel berupa inflasi digunakan dengan asumsi bahwa inflasi merupakan proksi yang dianggap mampu menggambarkan kondisi perekonomian dalam suatu periode (Agarwal, 1997).

Dengan perubahan tersebut maka diperoleh Model ekonomi, yaitu sebagai berikut:

$$GDP_G = f ( EXP, FDI, INF) \dots\dots\dots (3.2)$$

Kemudian model tersebut diturunkan menjadi model ekonometrika menjadi sebagai berikut :

$$GDP_G = \beta_0 + \beta_1 EXP + \beta_2 FDI + \beta_3 INF + e \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

$GDP_G$  = Pertumbuhan Ekonomi (%)

EXP = pertumbuhan ekspor (%)

FDI = Foreign Direct Investment (%)

INF = inflasi (%)

e = *error term*

### 3.5 Metode Analisis Data

Para ahli ekonomi makro memanfaatkan secara ekstensif model *vector autoregression* (VAR) guna memperkirakan perubahan yang berangsur-angsur dan saling tergantung antara rangkaian waktu. Memperkirakan permodelan VAR dari data memungkinkan seseorang mengendalikan heterogenitas yang tidak teramati dan memberikan perkiraan koefisien VAR yang lebih tepat (Juessen dan Lineman, 2010). VAR merupakan model yang mudah digunakan untuk analisis multivariate *time series*, selain itu model ini berguna untuk menerangkan perilaku dinamis dari perekonomian dan keuangan sehingga seseorang dapat membentuk sebuah model tanpa harus memperhatikan aspek teoritis. Model VAR dipopulerkan oleh Crishtoper Sims pada tahun 1980 yang mengasumsikan keseluruhan proses stokastik dalam sistem *autoregressive* adalah dengan varian dan kovarian yang stasioner (Aydin dan Cavdar, 2015) dan variabel yang terdapat dalam model dipertimbangkan sebagai variabel endogen yang dijelaskan oleh lag, masa lampau, dan nilai lag pada variabel endogen (Gujarati dan Porter, 2009:775). VAR biasanya digunakan untuk memutuskan suatu penerapan kebijakan yang sesuai dengan kondisi perekonomian pada suatu periode. Namun dalam model VAR terdapat kelemahan yaitu tidak dapat menampilkan hubungan jangka panjang antar variabel penjelasnya (Kuo, 2015).

Perbedaan yang mendasari perbedaan VAR dan Panel VAR terletak pada bentuk *cross sectional* data. Pada dasarnya model ini menurunkan setiap variabel pada nilai masa lalu dan dirinya sendiri dari semua variabel terkait secara simultan. VAR meredakan dua hambatan yang biasanya dilakukan antara hubungan X dan Y. Secara teoritis, model itu sendiri dapat mencakup jumlah lag yang tidak terbatas untuk beberapa variabel yang telah dipilih. VAR berbeda dengan model regresi tradisional yang menafsirkan koefisien regresi sebagai tanda-tanda kausalitas (Tang, 2008). Model ditulis sebagai berikut:

$$X_t = \beta_0 + \beta_n X_{t-n} + e_t \dots \dots \dots (3.4)$$

dimana:

$X_t$  adalah element vektor dari:

Model  $GDP_G = FDI, \text{Pertumbuhan ekspor, Inflasi}$

$\beta_0$  adalah vektor konstanta  $n \times 1$ .  $\beta_n$  adalah koefisien dari  $X_t$  sedangkan  $n$  adalah panjang lag.  $e_t$  adalah vektor dari *shock* terhadap masing-masing variabel. Pengaruh antar variabel dapat dilihat dari analisis VAR yang diturunkan menjadi persamaan berikut:

$$GDP_{Gt} = \alpha_{10} + \alpha_{11}GDP_{Gt-1} + \alpha_{12}EXPt_{-i} + \alpha_{13}FDI_{t-i} + \alpha_{14}INF_{t-i} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3.5)$$

$$EXPt = \alpha_{20} + \alpha_{21}GDP_{Gt-1} + \alpha_{22}EXPt_{-i} + \alpha_{23}FDI_{t-i} + \alpha_{24}INF_{t-i} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3.6)$$

$$FDI_t = \alpha_{30} + \alpha_{31}GDP_{Gt-1} + \alpha_{32}EXPt_{-i} + \alpha_{33}FDI_{t-1} + \alpha_{34}INF_{t-i} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3.7)$$

$$INF_t = \alpha_{40} + \alpha_{41}GDP_{Gt-1} + \alpha_{42}EXPt_{-i} + \alpha_{43}FDI_{t-i} + \alpha_{44}INF_{t-i} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3.8)$$

### 3.1.1 Prosedur Pengujian *Vector Autoregression Model* (VAR)

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam mengestimasi Model VAR yang terdiri dari uji stasioneritas data, uji kointegrasi, pemilihan *lag optimum*, estimasi dengan model VAR, *impulseresponse function* (IRF) dan *variance decomposition* (VD).

#### 1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan guna melihat fluktuasi sebuah data. Data dikatakan stasioner apabila memenuhi asumsi stasioneritas yakni data harus sesuai dengan syarat *central limit theorem* (CLTM), data harus stokastik, rata-rata dan varian konstan dan tidak terjadi gap antar dua periode waktu. Pengujian data menggunakan uji akar unit (*unit root*) dengan jenis pengujian *Augmented Dickey-Fuller*. Data dapat stasioner pada tingkat level, stasioner pada tingkat *first difference* ataupun stasioner pada *second difference*.

#### 2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui bahwa data memiliki keseimbangan jangka panjang (*long run equilibrium*) antara variabel dependen dan independen. Meskipun terdapat keseimbangan dalam jangka panjang namun dalam jangka pendek memungkinkan keduanya tidak mencapai titik keseimbangan. Terdapat beberapa macam dalam melakukan uji kointegrasi data panel diantaranya adalah uji *Johansen Cointegration* dan *Engle-Granger*. Dalam penelitian ini metode kointegrasi menggunakan uji Johansen. Variabel dikatakan terkointegrasi pada level  $\alpha$  (1%, 5% atau 10%) dengan membandingkan nilai *trace statistic* dan *critical value*.

### 3. Uji *Optimum Lag*

Pengujian lag *optimum* penting dilakukan dalam kerangka model PVAR dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel dalam lag tertentu. Uji lag dapat dilakukan salah satunya dengan melihat nilai terkecil dari AIC (*Akaike Information Criterriion*) dan (*Schwarz Information Criterriion*) (Gujarati dan Porter, 2009:798)

### 4. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger (*granger causality*) digunakan untuk mengindikasikan variabel memiliki hubungan satu arah atau dua arah (Hasyati: 2012). Uji kausalitas Granger dikenal sebagai konsep predikibilitas dimana  $\pi$  masa lalu memengaruhi masa kini atau masa akan datang. Oleh karena itu, uji kausalitas Granger menggambarkan hubungan antar variable.

### 5. Estimasi Model VAR

Estimasi model VAR dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Pengujian ini juga berfungsi sebagai pembuktian atas pengaruh variabel sehingga spesifikasi model VAR menjadi tepat digunakan mengingat sifatnya yang non structural. Pada dasarnya, uji kausalitas ini didasari atas asumsi bahwa suatu kejadian A dipengaruhi oleh kejadian B pada masa lalu, bukan sebaliknya. Dengan kata lain, pengujian ini dapat melihat pengaruh masa lalu terhadap kondisi sekarang yang merupakan ciri pada data *time series*. Terdapat beberapa asumsi penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan tes kausalitas yakni (1) semua variabel bersifat stasioner, (2) telah diketahui panjang lag optimal melalui uji AIC, (3) *error term* diasumsikan tidak berkorelasi, (4) harus terdapat satu penjaga atas hubungan palsu (Gujarati, 2004: 819).

### 6. *Impulse Response Functions* (IRF)

Setelah melakukan estimasi model VAR maka diperlukan untuk menjelaskan struktur dinamis yang dihasilkan oleh VAR. *impulse responsefunction* (IRF) membantu menjelaskam struktur dinamis dari model VAR yaitumenggambarkan adanya pengaruh dari *shock* antar variabel endogen-endogen lainnya dan dengan dirinya sendiri. IRF menggambarkan respon dari

variabel *dependend* terhadap guncangan dalam kesalahan pengganggu (*error term*) dengan nilai standart deviasi dalam sistem VAR (Gujarati, 2004: 782). Misalnya terdapat guncangan atau perubahan dari tabungan nasional pada saat ini atau pun di masa mendatang akan juga memberikan efek guncangan pada neraca transaksi berjalan karena kedua variabel tersebut berada dalam satu sistem model VAR.

#### 7. Variance Decomposition (VD)

Selain adanya IRF terdapat *variance decomposition* yang juga dapat menjelaskan struktur dinamis dari model VAR. VD dilakukan setelah *impulse response function*. Berbeda dengan IRF, VD lebih menggambarkan proporsi ataupun kontribusi variabel-variabel endogen (dalam bentuk presentase) dalam model VAR terhadap *shock*.

### 3.6 Limitasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk berusaha secara serius dan sistematis dengan menggunakan metode analisis VAR dengan penggunaan data yang termutakhir. Namun demikian terdapat batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi pada obyek penelitian yaitu di negara Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand terhadap keterpengaruhan pada variabel FDI, pertumbuhan ekspor dan inflasi.
2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada metode VAR.

### 3.7 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan arah penulisan yang dikaitkan dengan teori pertumbuhan ekonomi dan sesuai dengan fakta di negara ASEAN 4. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari FDI, perdagangan internasional. Dalam penelitian ini data diperoleh dari *World Bank*, Definisi mengenai variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen dimana menggambarkan tingkat pertumbuhan PDB dari suatu negara. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi ASEAN 4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dengan periode tahun 1986-2016. Variabel ini menggunakan satuan persen (*World Bank*, 2017);

2. Pertumbuhan ekspor merupakan variabel independen dimana menggambarkan pertumbuhan ekspor barang dan jasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan ekspor negara ASEAN 4. Penggunaan variabel Pertumbuhan ekspor sebagai variabel independen didasarkan dalam kegiatan perdagangan internasional antar negara, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dengan periode tahun 1986-2016. Variabel ini menggunakan satuan persen (*World Bank*, 2017);
3. FDI merupakan variabel independen dimana menggambarkan aliran masuk FDI pada masing-masing negara ASEAN 4. FDI merupakan total aliran masuk investasi dalam perusahaan yang beroperasi di negara lain dari pada negara investor berkedudukan. Data ini menunjukkan total aliran masuk dalam laporan ekonomi oleh investor asing. Variabel ini menggunakan satuan persen (*World Bank*, 2017);
4. Inflasi merupakan variabel independen dimana menggambarkan stabilitas perekonomian masing-masing *emerging markets* ASEAN 4. Inflasi diukur dengan tingkat pertumbuhan tahunan deflator implisit PDB menunjukkan tingkat perubahan harga dalam perekonomian secara keseluruhan. Variabel ini menggunakan satuan persen (*World Bank*, 2017)..

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 akan menggambarkan kesimpulan dari penjelasan dan pemaparan dari hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis kuantitatif. Hasil perhitungan dan penjelasan penelitian ini juga dapat digunakan untuk memberikan alternatif dalam pengambilan kebijakan yang kemudian dapat diterapkan pemerintah di masing-masing negara ASEAN 4 terutama pada aliran modal dalam bidang pertumbuhan ekonomi.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil pengujian penelitian, pengaruh FDI, kinerja pertumbuhan ekspor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4 dengan menggunakan pendekatan *Vector Auto Regression* (VAR) maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Variabel FDI, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4 hanya terletak pada negara Malaysia dan Filipina, sedangkan untuk negara Indonesia dan Thailand memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel Pertumbuhan ekspor, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4 hanya terletak pada negara Malaysia, sedangkan untuk negara Thailand, Indonesia dan Filipina memiliki pengaruh negatif.
3. Variabel Inflasi, berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN 4.

### 5.2 Saran

Perumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan sesuai diterapkan pada masing-masing negara. Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disarankan.

1. Bagi para pembuat kebijakan maupun pemerintah pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu



pemerintah disarankan lebih berinisiatif menggalakkan faktor-faktor yang ikut mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. terutama investasi asing langsung dan pertumbuhan ekspor. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap berikutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. disamping itu peningkatan investasi akan memungkinkan transfer teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu upaya peningkatan investasi dari waktu ke waktu dengan memberikan berbagai insentif seperti memberikan kemudahan birokrasi perijinan, memberikan pelayanan cepat, murah dan efisien. Demikian halnya dengan peningkatan pertumbuhan ekspor dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi pertumbuhan ekspor dan memperluas pasar tujuan pertumbuhan ekspor.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah negara dalam penelitian. Penambahan variabel-variabel lain yang dianggap mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi juga perlu dilakukan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melihat pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek dari setiap faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, Herlina., Hidayat. Paidi. 2012. Analisis Kausalitas antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.2 No.9, 547-561.
- Agarwal, R. N. 1997. Foreign Portofolio Investment In Some Developing Countries: A Study of Determinants and Macroeconomiec Impact. *Indian Economic Review*, Vol. XXXII, No. 2, 217-229.
- Ahmed, Shamim., dan Md. Golam, mortaza. 2005. Inflation and Economic Growth in Bangladesh: 1981-2005. *PAU Working Paper* No. 0604, 1-22.
- Arifin, Sjamsul., Aida S. Budiman dan Rizal. Djaafara. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat sinergi ASEAN ditengah Kompetisi Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anoraga, Pandji. 1995. *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Aydin, A. D., dan S. C. Cavdar. 2015. Two different points of view throughartificial intelegence and vector autoregressive models for ex post and ex ante forecasting. *Computational Intelligence and Neuroscience* 1-11.
- Aziz, Abdul. 2012. Relationship Between Foreign Direct Investment And Country Population. *International Journal Of Business And Management*. Vol.7 No.8. 63-70.
- Aziz, Abdul., dan Bilal, Makkawi. 2012. Relationship Between Foreign Direct Investment and Country Population. *International Journal Business and Management*. Vol. 7 No.8. 63-70
- Bank Indonesia (BI). 1999. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia (BI). 2005. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia (BI). 2008. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia (BI). 2009. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia (BI). 2014. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia (BI). 2015. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia (BI). 2017. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: BI.

- Bank of Thailand Annual Report. 2014. *Publication on Bank Of Thailand*.
- Banko Sentral Ng Philippinas Annual Report. 2008. *Publication on Bangko Sentral Ng Philippines*.
- Bank Negara Malaysia Annual Report. 2000. Negara Malaysia.
- Bank Negara Malaysia Annual Report. 2008. Negara Malaysia.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi*, Edisi 1 Cetakan ke 5. Yogyakarta : BPF.
- Cristiansen, Bryan., Basilgan. Muslim. 2004. The Determinants of Foreign Direct Investment Into European Transition Economies. *Journal of Comparative Economics*. Volume 32, 2004, 775-787.
- Cristiansen, Bryan., Basilgan. Muslim. 2014. *Economic Behavior, Game, Theory, and Technology in Emerging Markets*. Edisi Pertama: Hershey Business Science Reference.
- Daryanto, Arif dan Yundy H. 2015. *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Daerah (Konsep dan Aplikasi)*. Bogor: IPB Press.
- Department of finance Philipines. 2016. *Embaracing Change Towards a Better Future: Annual Report 2016*.
- Dornbusch, Rudiger., Satnley. Fishcer dan Richard. Startz. 2004. *Makroekonomi*. Edisi 8. Alih Bahasa: Yusuf Wibisono & Roy Indra M. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Eliza, Messayu. 2013. Analisis Pengaruh Variable Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Febryani, Tafeta dan Kusreni. 2017. Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Greene, William H.2012. *Economic Analysis*. Seven Edition. United States of America: Pretice Hall.
- Gujarati, D.N. dan D. C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth Edition. New York, McGraw-Hiil Irwin.

- Gursoy, Faruk., Kalyoncu, Huseyin. 2012. Foreign Direct Investment And Growth Relationship In Georgia. *International Journal Of Economics And Financial Issues*. Vol.2 No.3. 267-271.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* Edisi ke-21. Bogor: Ghalia Indo.
- Indrayani. 2016. *The Effect Of Asean-China Free Trade Area (Acfta) On Indonesia Export*. Jurnal Ekonomi. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Indrianto, Nurdan dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- inflation Report of Philipinas. 2008. *Publication on Bangko Sentral Ng Philippines*.
- Iqbal, M. S., F. M. Shaikh, dan A. H. Shar. 2010. Casuality Relationship between Foreign Direct Investment, Trade, and Economic Growth in Pakistan. *Asian Social Science*, 6: 82-89.
- Jayachandran, G. Dan A. Seilan. 2010. A Causal Relationship between Trade, Foreign Direct Investment and Economic Growth for India. *International Research Journal Of Finance and Economis*, Issue 42:74-88.
- Jhingan, M.L. 1983. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakaerta: Rajawali.
- Juessen, F., dan L. Linnemann. 2010. Estimating panel var from macroeconomic data: some monte carlo evidence and an application to oecd public spending shocks. *FSB Discussion Paper, Dortmund University* 823: 1-31.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2000, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, Terjemahan, Indeks, Jakarta.
- Krugman, Paul R 1999. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: C.V Rajawali Pers
- Kuo, C. Y. 2016. Does the vector error correction model perform betterthan others in forecasting stock price? An application of residual income valuation theory.*Economic Modelling* 52: 772-789.
- Kurniati, Yati., Prasmuko, Andri, dan Yanfitri. 2007. *Determinan FDI*. Working Paper Bank Indonesia No.6 .

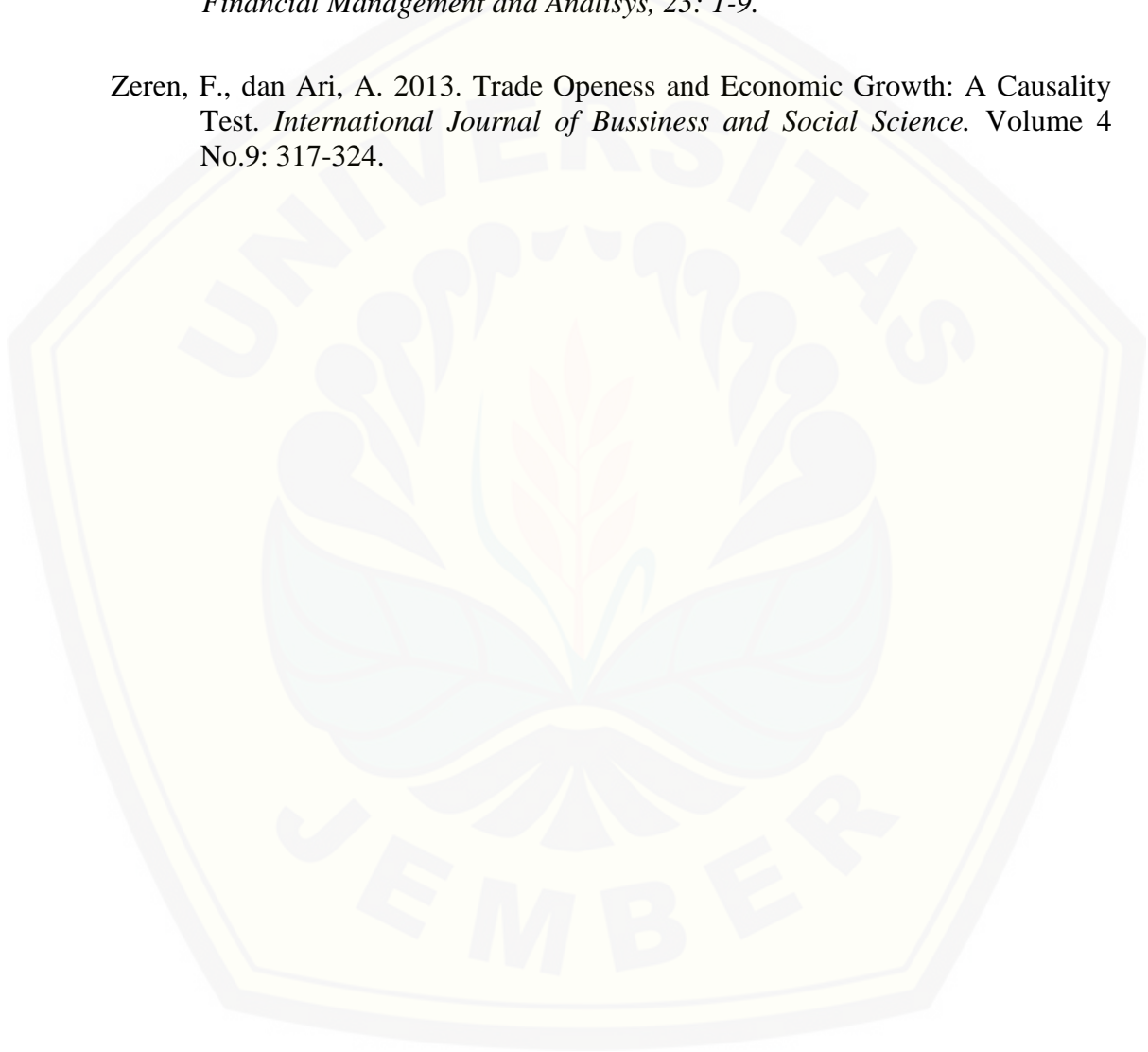
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.
- McEachern, William A. 2000. *Makro Ekonomi Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miankhel, A. K., S. M. Thangavelu, dan K. Kalirajan. 2009. Foreign Direct Investment, Exsport, and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countrie: A Multivariate VAR Analysis. *CCAS Working Paper No. 23, 1-21*.
- Nachrowi, D & Usman, Harius. 2006. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nayak, Dinkar & Choudury, Rathul N. 2004. *A Selective Review of Foreign Direct Investment Theories*. ARTNeT Working Paper Series No. 143. Bangkok: ESCAP.
- Omer, M. S. Dan L. Yao. 2011. *Empirical Analisis of The Relationship Between Inward FDI and Bussines Cycles In Malaysia*. *Modern Applied Science*, 5: 157-165.
- Rehman, Ateeq., dan Muhammad, Shahbaz. 2011. Foreign Direct Investment Economic Growth Nexus: The Role Of Domestic Financial Development in Portugal. *Journal Economic*. 1-16.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jilid II. Alih bahasa: Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. 2013. *International Economics*. Eleventh Edition. United State: Available Online.
- Samuelson & Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi 17. Alih bahasa: Gretta, dkk. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sen, Sunanda. 2010. International Trade Theory and Policy: A Review of the Literature. *Working Paper No. 635*.
- Siagian. Victor. 2004. Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Filipina Periode 1994-2003. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta. Universitas Trisakti.
- Soekro, ShintaR.I., Anung Herlianto, M.Taufik Amrozy, Sri Endah Susilorini, Ayu Lestari, Y.S., Gunawan Padoli, Sari H. Binhadi, Azhari Firmansyah,

- Dan Arief Rasyid. 2008. *Bangkitnya Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Strielkowski., Tcukanova. 2017. Globalization And Economic Integration: The Role Of Modern Management. *Journal Of Management Studies*. Vol. 15 No.1. 255-261.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tang, M. 2008. Examining the lagged effect of economic development on political democracy: a panel-var model. *University West Lafayette*. Indiana, USA. 15(1): 106-122.
- Tiwari, A. K. dan M. Mutascu. 2011. "Economic Growth and FDI in Asia: A Panel-Data Approach". *Economic Analysis & Policy*, 41: 173-187.
- Todaro, M. P. dan Smith, S. P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Ke-9. Alih bahasa: Haris Munandar dkk. Jakarta: Erlangga.
- Tri, Bayu., Suhadak dan Rustam. Hidayat. 2016. Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 31 No.1. 176-183.
- Wang, B., and Huang, Y. 2011. From the Asian Miracle to an Asian Century? Economic Transformation in the 2008s and Prospects for the 2010s. *Conference Volume*, 6:7-30.
- Warjiyo, Juhro. 2016. *Kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Winantyo, R. Saputra, Rahmat. Fitriani, Sri. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Yasin, Meshgena. 2009. The Impact Of Free Trade Agreement With Mexico On Real Wages Of Production Workers In Manufacturing In The United States. *Southwest Business and Economics Journal*. 47-58.

Yu, P., K.C Chen, X. Sun. 2010. Foreign Direct Investment and Economic Growth in China: Evidence From A two-Sector Model. *Journal of Financial Management and Analisis*, 23: 1-9.

Zeren, F., dan Ari, A. 2013. Trade Openess and Economic Growth: A Causality Test. *International Journal of Bussiness and Social Science*. Volume 4 No.9: 317-324.



## LAMPIRAN A DATA PENELITIAN

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)	FDI Inflows(%)	Pertumbuhan Ekspor(%)	Inflasi(%)
Indonesia	1986	5.875045104	0.303068719	15.21233976	5.827196941
	1987	4.925927365	0.476224259	14.62358027	9.275490958
	1988	5.780498488	0.641735415	1.051474473	8.043166094
	1989	7.456586925	0.67816886	10.44646461	6.417660784
	1990	7.242131639	0.967163949	0.451046177	7.812677403
	1991	6.911982836	1.19352008	19.8802611	9.416131453
	1992	6.497506517	1.303610859	14.66440082	7.52573572
	1993	6.49640812	1.1911987	6.608728967	9.687785514
	1994	7.539971096	1.119773103	9.941188405	8.518497243
	1995	8.220007399	2.019373182	7.721173047	9.432054587
	1996	7.818187077	2.55858971	7.560019064	7.968480169
	1997	4.699878854	2.03601315	7.799974019	6.229896168
	1998	-13.12672549	-0.236953324	11.18317501	58.38708718
	1999	0.791126082	-1.251564348	-31.80498147	20.48911753
	2000	4.920067747	-2.589810922	26.48491895	3.720024005
	2001	3.643466447	-1.742876178	0.644980257	11.50209251
	2002	4.499475391	0.069643846	-1.21693046	11.87875643
	2003	4.780369122	-0.238799688	5.886379869	6.585719187
	2004	5.030873945	0.693364994	13.5283305	6.243520926
	2005	5.692571304	2.73883974	16.60131419	10.45195661
	2006	5.500951785	1.265999141	9.405525679	13.10941528
	2007	6.345022227	1.505561096	8.542979715	6.407448459
	2008	6.0137036	1.715303675	9.5334607	9.776585195
	2009	4.628871183	0.848968764	-9.69013805	4.813524326
	2010	6.223854181	2.025179138	15.26632241	5.1327549
	2011	6.169784208	2.302984285	14.76991924	5.357499604
	2012	6.030050653	2.309780327	1.60874875	4.279511959
	2013	5.557263689	2.551356334	4.166957513	6.413386778
	2014	5.006668426	2.819972605	1.074639597	6.394925408
	2015	4.876254582	2.296543642	-2.122712273	6.363121131
	2016	5.0155584	0.444318873	-1.735213625	3.525805157



Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)	FDI Inflows(%)	Pertumbuhan Ekspor(%)	Inflasi(%)
Malaysia	1986	1.152508867	1.762689094	11.78666887	0.737002855
	1987	5.388645244	1.313416535	14.55713987	0.290007909
	1988	9.937724197	2.039636235	10.89846154	2.556519453
	1989	9.058481052	4.293264	15.19379484	2.813200897
	1990	9.009649272	5.298123388	17.81914932	2.617801047
	1991	9.545464867	8.13638985	15.77034178	4.358333333
	1992	8.885115936	8.760532541	12.59579369	4.7672283
	1993	9.894946828	7.482897114	11.542536	3.536585366
	1994	9.212042786	5.829644083	21.90672446	3.724970554
	1995	9.82908212	4.710266574	18.96452792	3.450575096
	1996	10.00270109	5.035362776	9.227955008	3.488559459
	1997	7.322742952	5.136241158	5.490640065	2.662514597
	1998	-7.359415381	2.997740268	0.49115366	5.270342003
	1999	6.137609886	4.921433939	13.16329781	2.744561302
	2000	8.858868086	4.038428624	16.06572944	1.534740237
	2001	0.517675306	0.597029318	-6.83016278	1.416784732
	2002	5.390988339	3.166132585	5.427334733	1.807872463
	2003	5.788499277	2.920942095	5.133872162	0.992816208
	2004	6.783437723	3.507865221	16.05826339	1.518542199
	2005	5.332139139	2.734393126	8.301906703	2.960865088
	2006	5.584847075	4.727202409	6.682157565	3.609235642
	2007	9.427665099	4.686888049	4.428579622	2.027353178
	2008	3.319594256	3.280791297	1.573082932	5.440782211
	2009	-2.525825691	0.056692279	-10.87841745	0.583308406
	2010	6.980956773	4.268590275	10.41906977	1.710037175
	2011	5.29391284	5.07443252	4.179392921	3.2
	2012	5.473454192	2.829056466	-1.741856304	1.647286822
	2013	4.69372252	3.494301526	0.259247757	2.097235462
	2014	6.00672195	3.14126785	5.040280765	3.174603175
	2015	5.028006349	3.325246808	0.252664999	2.081447964
	2016	4.21985132	4.557894928	1.14818611	2.127659574

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)	FDI Inflows(%)	Pertumbuhan Ekspor(%)	Inflasi(%)
Filipina	1986	3.416782806	0.425199405	16.91410432	1.148137777
	1987	4.31163482	0.924812073	6.825640992	4.069767442
	1988	6.752544481	2.470606095	14.53206708	13.86006917
	1989	6.205311117	1.322366572	8.872125349	12.24299065
	1990	3.036966294	1.196075237	1.859384343	12.17735221
	1991	-0.578334651	1.197774571	6.265347811	19.26145853
	1992	0.33760303	0.430380768	4.283091809	8.651003579
	1993	2.116307179	2.277071234	6.2212392	6.716311041
	1994	4.387623341	2.482661158	19.79091522	10.38647343
	1995	4.678692219	1.994064024	12.03626243	6.83199611
	1996	5.845873472	1.83106101	15.40468533	7.476103778
	1997	5.185362276	1.484013569	17.15025894	5.590259397
	1998	-0.57672219	3.167281844	-21.03382174	9.234934323
	1999	3.081926764	1.502497488	10.16704032	5.939049018
	2000	4.411212506	1.835206658	13.72340978	3.977125032
	2001	2.893992411	0.996563534	-7.06590638	5.345501956
	2002	3.645898141	2.17435118	4.662264666	2.722772277
	2003	4.970363731	0.586355043	4.510705065	2.289156627
	2004	6.697636425	0.647906279	12.75996264	4.829210836
	2005	4.777663462	1.614411957	4.952413513	6.516853933
	2006	5.242953041	2.215366224	12.59759824	5.485232068
	2007	6.616668505	1.954155332	6.747736038	2.9
	2008	4.152757145	0.769268076	-2.675569695	8.260447036
	2009	1.148330408	1.226498108	-7.832048506	4.219030521
	2010	7.63226759	0.536290787	20.97070179	3.789836348
	2011	3.659751601	0.89547743	-2.535060903	4.647302905
	2012	6.683810237	1.285692446	8.578908985	3.172085646
	2013	7.064032939	1.374862063	-0.970582437	2.997694081
	2014	6.145298786	2.01682578	12.62676378	4.104477612
	2015	6.066548905	1.926111627	8.479747832	1.433691756
	2016	6.923897923	2.617063165	10.68100562	1.766784452

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)	FDI Inflows(%)	Pertumbuhan Ekspor(%)	Inflasi(%)
Thailand	1986	5.533827767	0.609104346	15.41645113	1.841675968
	1987	9.518946022	0.696407326	21.80561279	2.466461128
	1988	13.28811407	1.792476572	27.17106482	3.862730747
	1989	12.19050599	2.457339494	21.53782514	5.35546508
	1990	11.16716344	2.863208361	13.39415971	5.863994744
	1991	8.558260321	2.050177848	15.14001992	5.709852599
	1992	8.083388023	1.895888261	13.80741411	4.139145751
	1993	8.251043122	1.399676725	12.98492648	3.312191684
	1994	7.996904855	0.931557288	13.10492194	5.047748977
	1995	8.120261844	1.221617502	15.37044162	5.818181818
	1996	5.652373942	1.27616877	-4.483675236	5.805105547
	1997	-2.753590578	2.593386672	9.051943428	5.625797471
	1998	-7.633733631	6.434800522	10.79142001	7.99472875
	1999	4.572298369	4.817817256	8.635969239	0.284726459
	2000	4.455676031	2.663126912	15.83187016	1.591969175
	2001	3.444243766	4.212225638	-0.02039251	1.626908873
	2002	6.148879817	2.488154004	5.887283887	0.697308977
	2003	7.189329965	3.435938984	9.133827798	1.804349946
	2004	6.289288549	3.38947905	14.63108047	2.759149262
	2005	4.187834924	4.339584984	7.759716665	4.540369196
	2006	4.967916824	4.021253246	10.78767809	4.63747436
	2007	5.43509257	3.28356903	8.893749799	2.241540953
	2008	1.725667908	2.938248058	6.263624473	5.468489496
	2009	-0.690733346	2.275906559	-12.14028587	-0.845716092
	2010	7.513590658	4.3232062	14.22026171	3.247588424
	2011	0.839959472	0.667087631	9.509416476	3.809820409
	2012	7.242967294	3.244550837	4.908346671	3.02
	2013	2.732473309	3.789505741	2.691439728	2.18496066
	2014	0.914519144	1.223909415	0.155825355	1.895890134
	2015	2.941235423	2.23617401	0.663988733	-0.900164342
	2016	3.237980767	0.752589359	2.068477087	0.188334903

**LAMPIRAN BUJI STATIONERITAS****B.1 Indonesia****Pertumbuhan Ekonomi****Level**

Null Hypothesis: GDP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.843419	0.0065
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**1<sup>st</sup> difference**

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.744998	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**FDI Inflows****Level**

Null Hypothesis: FDI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.088600	0.2503
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.200620	0.0028
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Pertumbuhan Ekspor

Level

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.074071	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.646680	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Inflasi

Level

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.509756	0.0012
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

1<sup>st</sup> difference

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.573511	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

B.2 Malaysia

Pertumbuhan Ekonomi

Level

Null Hypothesis: FDP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.597452	0.0010
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(FDP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.654817	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## FDI Inflows

Level

Null Hypothesis: FDI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.821790	0.0672
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.867428	0.0005
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Pertumbuhan Ekspor

Level

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.390221	0.0194
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.732848	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Inflasi

Level

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.359418	0.0018
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.286175	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## B.3 Filipina

Pertumbuhan Ekonomi

Level

Null Hypothesis: GDP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.553029	0.0132
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.449307	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## FDI Inflows

Level

Null Hypothesis: FDI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.458989	0.0014
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.976723	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Pertumbuhan Ekspor

Level

Null Hypothesis: EKSP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.707607	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(EKSP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.229202	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Inflasi

Level

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.053171	0.7196
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.072038	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## B.4 Thailand

## Pertumbuhan Ekonomi

## Level

Null Hypothesis: GDP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.831857	0.0658
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.718823	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## FDI Inflows

## Level

Null Hypothesis: FDI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.554773	0.0132
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.689216	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## Pertumbuhan Ekspor

Level

Null Hypothesis: EKP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.466684	0.0162
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

*1<sup>st</sup> difference*

Null Hypothesis: D(EKP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.581810	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Inflasi

Level

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.325499	0.0225
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

1<sup>st</sup> difference

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.451646	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**LAMPIRAN C UJI KOINTEGRASI**

C.1 Indonesia

Nilai Kritis 1%

Date: 04/10/18 Time: 18:00

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: EKSPOR FDI GDP INF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

## Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.01 Critical Value	Prob.**
None *	0.747395	63.02059	54.68150	0.0010
At most 1	0.387253	23.11866	35.45817	0.2403
At most 2	0.244902	8.914379	19.93711	0.3734
At most 3	0.026138	0.768070	6.634897	0.3808

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.01 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.01 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai Kritis 5%

Date: 04/10/18 Time: 18:01

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: EKSPOR FDI GDP INF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

## Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.747395	63.02059	47.85613	0.0010
At most 1	0.387253	23.11866	29.79707	0.2403
At most 2	0.244902	8.914379	15.49471	0.3734
At most 3	0.026138	0.768070	3.841466	0.3808

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai Kritis 10%

Date: 04/10/18 Time: 18:02

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: EKSPOR FDI GDP INF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized	Trace	0.1		
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.747395	63.02059	44.49359	0.0010
At most 1	0.387253	23.11866	27.06695	0.2403
At most 2	0.244902	8.914379	13.42878	0.3734
At most 3	0.026138	0.768070	2.705545	0.3808

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### C.2 Malaysia

Nilai Kritis 1%

Date: 04/10/18 Time: 18:06

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: EKSPOR FDI FDP INF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized	Trace	0.01		
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.585546	70.23514	54.68150	0.0001
At most 1 *	0.557158	44.69211	35.45817	0.0005
At most 2 *	0.445219	21.07040	19.93711	0.0065
At most 3	0.128365	3.984141	6.634897	0.0459

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.01 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.01 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values



Nilai Kritis 5%  
 Date: 04/10/18 Time: 18:07  
 Sample (adjusted): 3 31  
 Included observations: 29 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: EKSPOR FDI FDP INF  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.585546	70.23514	47.85613	0.0001
At most 1 *	0.557158	44.69211	29.79707	0.0005
At most 2 *	0.445219	21.07040	15.49471	0.0065
At most 3 *	0.128365	3.984141	3.841466	0.0459

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai Kritis 10%  
 Date: 04/10/18 Time: 18:07  
 Sample (adjusted): 3 31  
 Included observations: 29 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: EKSPOR FDI FDP INF  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.1 Critical Value	Prob.**
None *	0.585546	70.23514	44.49359	0.0001
At most 1 *	0.557158	44.69211	27.06695	0.0005
At most 2 *	0.445219	21.07040	13.42878	0.0065
At most 3 *	0.128365	3.984141	2.705545	0.0459

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

## C.3 Filipina

Nilai Kritis 1%

Date: 04/10/18 Time: 18:09

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: EKSP FDI GDP INF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace	0.01	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.678998	57.76133	54.68150	0.0045
At most 1	0.419726	24.80838	35.45817	0.1684
At most 2	0.223081	9.025000	19.93711	0.3631
At most 3	0.057094	1.704860	6.634897	0.1917

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.01 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.01 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai Kritis 5%

Date: 04/10/18 Time: 18:10

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: EKSP FDI GDP INF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.678998	57.76133	47.85613	0.0045
At most 1	0.419726	24.80838	29.79707	0.1684
At most 2	0.223081	9.025000	15.49471	0.3631
At most 3	0.057094	1.704860	3.841466	0.1917

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai Kritis 10%

Date: 04/10/18 Time: 18:11

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: EKSP FDI GDP INF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized	Trace	0.1		
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.678998	57.76133	44.49359	0.0045
At most 1	0.419726	24.80838	27.06695	0.1684
At most 2	0.223081	9.025000	13.42878	0.3631
At most 3	0.057094	1.704860	2.705545	0.1917

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### C.4 Thailand

Nilai Kritis 1%

Date: 04/10/18 Time: 18:12

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: EKP FDI GDP INF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized	Trace	0.01		
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.691757	70.77477	54.68150	0.0001
At most 1 *	0.574333	36.64559	35.45817	0.0070
At most 2	0.260784	11.87675	19.93711	0.1629
At most 3	0.101814	3.113956	6.634897	0.0776

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.01 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.01 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai Kritis 5%  
 Date: 04/10/18 Time: 18:13  
 Sample (adjusted): 3 31  
 Included observations: 29 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: EKP FDI GDP INF  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.691757	70.77477	47.85613	0.0001
At most 1 *	0.574333	36.64559	29.79707	0.0070
At most 2	0.260784	11.87675	15.49471	0.1629
At most 3	0.101814	3.113956	3.841466	0.0776

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Nilai Kritis 10%  
 Date: 04/10/18 Time: 18:13  
 Sample (adjusted): 3 31  
 Included observations: 29 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: EKP FDI GDP INF  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.1 Critical Value	Prob.**
None *	0.691757	70.77477	44.49359	0.0001
At most 1 *	0.574333	36.64559	27.06695	0.0070
At most 2	0.260784	11.87675	13.42878	0.1629
At most 3 *	0.101814	3.113956	2.705545	0.0776

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

**LAMPIRAN D UJI LAG OPTIMUM**

## D.1 Indonesia

## VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: EKSPOR FDI GDP INF

Exogenous variables: C

Date: 04/10/18 Time: 17:59

Sample: 1 31

Included observations: 29

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-313.5525	NA	38130.65	21.90017	22.08876	21.95924
1	-271.6807	69.30497*	6491.974	20.11591	21.05888*	20.41124*
2	-253.1532	25.55518	5853.247*	19.94160*	21.63894	20.47319

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

## D.2 Malaysia

## VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: EKSPOR FDI FDP INF

Exogenous variables: C

Date: 04/10/18 Time: 18:14

Sample: 1 31

Included observations: 29

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-257.4360	NA	795.2610*	18.03007*	18.21866*	18.08913*
1	-241.4798	26.41029*	808.7556	18.03309	18.97605	18.32841
2	-230.6793	14.89729	1242.426	18.39167	20.08901	18.92326

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

## D.3 Filipina

## VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: EKSP FDI GDP INF

Exogenous variables: C

Date: 04/10/18 Time: 18:08

Sample: 1 31

Included observations: 29

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-269.0576	NA	1772.523	18.83156	19.02015*	18.89062
1	-247.5175	35.65261*	1226.462*	18.44948*	19.39244	18.74481*
2	-236.8428	14.72373	1900.537	18.81674	20.51408	19.34833

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

## D.4 Thailand

## VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: EKP FDI GDP INF

Exogenous variables: C

Date: 04/10/18 Time: 18:12

Sample: 1 31

Included observations: 29

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-285.1988	NA	5395.625	19.94474	20.13334*	20.00381
1	-260.8141	40.36084*	3068.356	19.36649	20.30945	19.66181*
2	-242.5896	25.13728	2824.883*	19.21307*	20.91041	19.74466

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

**LAMPIRAN E Uji Granger Causality****E.1 Indonesia**

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/17/18 Time: 18:52

Sample: 1986 2016

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DFDI does not Granger Cause DGDP	28	1.17248	0.3274
DGDP does not Granger Cause DFDI		3.03329	0.0677
DXPOR does not Granger Cause DGDP	28	0.02484	0.9755
DGDP does not Granger Cause DXPOR		15.1198	6.E-05
DINF does not Granger Cause DGDP	28	3.74979	0.0389
DGDP does not Granger Cause DINF		3.13751	0.0624
DXPOR does not Granger Cause DFDI	28	1.28783	0.2950
DFDI does not Granger Cause DXPOR		1.22759	0.3115
DINF does not Granger Cause DFDI	28	2.34322	0.1185
DFDI does not Granger Cause DINF		1.11390	0.3453
DINF does not Granger Cause DXPOR	28	20.8796	7.E-06
DXPOR does not Granger Cause DINF		0.21014	0.8120

**E.2 Malaysia**

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/17/18 Time: 19:28

Sample: 1 31

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DFDI does not Granger Cause DFDP	28	0.01180	0.9883
DFDP does not Granger Cause DFDI		2.06836	0.1493
DEKSPOR does not Granger Cause DFDP	28	2.64871	0.0922
DFDP does not Granger Cause DEKSPOR		4.27844	0.0263
DINF does not Granger Cause DFDP	28	0.45306	0.6412
DFDP does not Granger Cause DINF		0.36606	0.6974
DEKSPOR does not Granger Cause DFDI	28	2.19804	0.1338
DFDI does not Granger Cause DEKSPOR		0.33056	0.7219
DINF does not Granger Cause DFDI	28	1.18545	0.3236
DFDI does not Granger Cause DINF		1.80913	0.1863
DINF does not Granger Cause DEKSPOR	28	1.98990	0.1596
DEKSPOR does not Granger Cause DINF		0.03251	0.9681

### E.3 Filipina

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/17/18 Time: 19:44

Sample: 1 31

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DFDI does not Granger Cause DGDP	28	1.74226	0.1975
DGDP does not Granger Cause DFDI		0.21157	0.8109
DEKSP does not Granger Cause DGDP	28	0.47572	0.6274
DGDP does not Granger Cause DEKSP		0.17833	0.8378
DINF does not Granger Cause DGDP	28	0.42864	0.6565
DGDP does not Granger Cause DINF		2.30135	0.1227
DEKSP does not Granger Cause DFDI	28	0.24909	0.7816
DFDI does not Granger Cause DEKSP		0.32859	0.7233
DINF does not Granger Cause DFDI	28	0.70242	0.5057
DFDI does not Granger Cause DINF		0.15831	0.8545
DINF does not Granger Cause DEKSP	28	0.45711	0.6387
DEKSP does not Granger Cause DINF		0.34544	0.7115

### E.4 Thailand

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/17/18 Time: 19:49

Sample: 1 31

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DFDI does not Granger Cause DGDP	28	0.74095	0.4877
DGDP does not Granger Cause DFDI		4.32137	0.0255
DEKP does not Granger Cause DGDP	28	5.51604	0.0110
DGDP does not Granger Cause DEKP		1.47375	0.2499
DINF does not Granger Cause DGDP	28	1.00770	0.3806
DGDP does not Granger Cause DINF		2.91723	0.0743
DEKP does not Granger Cause DFDI	28	0.11053	0.8958
DFDI does not Granger Cause DEKP		0.48792	0.6201
DINF does not Granger Cause DFDI	28	2.08891	0.1467
DFDI does not Granger Cause DINF		0.45663	0.6390
DINF does not Granger Cause DEKP	28	2.94541	0.0726
DEKP does not Granger Cause DINF		0.88483	0.4264



**LAMPIRAN F UJI MODEL EMPIRIS VAR****F.1 Indonesia**

Vector Autoregression Estimates

Date: 04/13/18 Time: 11:22

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Standard errors in ( ) &amp; t-statistics in [ ]

	GDP	FDI	EKSPOR	INF
GDP(-1)	2.466924 (0.68304) [ 3.61167]	0.151082 (0.17172) [ 0.87980]	-0.021705 (1.50061) [-0.01446]	-5.542415 (1.90308) [-2.91233]
GDP(-2)	-1.798153 (0.68197) [-2.63670]	-0.076446 (0.17145) [-0.44587]	1.673274 (1.49826) [ 1.11681]	5.203536 (1.90010) [ 2.73855]
FDI(-1)	-1.595582 (1.12212) [-1.42194]	0.382762 (0.28211) [ 1.35677]	2.503650 (2.46524) [ 1.01558]	3.534669 (3.12644) [ 1.13057]
FDI(-2)	1.133654 (1.03547) [ 1.09482]	0.058503 (0.26033) [ 0.22473]	-2.959363 (2.27488) [-1.30089]	-3.287046 (2.88502) [-1.13935]
EKSPOR(-1)	-0.060632 (0.09328) [-0.65001]	-0.005830 (0.02345) [-0.24859]	-0.107793 (0.20493) [-0.52601]	0.280197 (0.25989) [ 1.07814]
EKSPOR(-2)	-0.013665 (0.07715) [-0.17713]	0.007241 (0.01940) [ 0.37335]	0.067231 (0.16949) [ 0.39667]	0.145368 (0.21495) [ 0.67629]
INF(-1)	0.687721 (0.22237) [ 3.09271]	0.007115 (0.05591) [ 0.12726]	-0.553437 (0.48853) [-1.13285]	-1.491279 (0.61956) [-2.40699]
INF(-2)	-0.686992 (0.25669) [-2.67634]	-0.078188 (0.06453) [-1.21157]	1.095925 (0.56394) [ 1.94335]	1.917358 (0.71519) [ 2.68091]
C	2.797380 (4.85010) [ 0.57677]	0.921494 (1.21936) [ 0.75572]	-7.076048 (10.6554) [-0.66408]	3.622737 (13.5133) [ 0.26809]
R-squared	0.453339	0.724779	0.659184	0.387346
Adj. R-squared	0.234674	0.614691	0.522858	0.142284
Sum sq. Resids	219.2130	13.85573	1058.052	1701.718
S.E. equation	3.310687	0.832338	7.273418	9.224202
F-statistic	2.073215	6.583614	4.835343	1.580606
Log likelihood	-70.47906	-30.43956	-93.30411	-100.1946
Akaike AIC	5.481315	2.719970	7.055456	7.530664
Schwarz SC	5.905648	3.144303	7.479789	7.954998
Mean dependent	5.043530	1.077137	6.146635	9.720150

S.D. dependent	3.784382	1.340896	10.52967	9.959949
Determinant resid covariance (dof adj.)	1985.430			
Determinant resid covariance	449.1408			
Log likelihood	-253.1532			
Akaike information criterion	19.94160			
Schwarz criterion	21.63894			

## F.2 Malaysia

Vector Autoregression Estimates

Date: 04/16/18 Time: 14:10

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	FDP	FDI	EKSPOR	INF
FDP(-1)	-0.327281 (0.35208) [-0.92958]	-0.240995 (0.14023) [-1.71852]	-1.123353 (0.68491) [-1.64014]	-0.036261 (0.10324) [-0.35123]
FDP(-2)	-0.349179 (0.33118) [-1.05435]	0.078414 (0.13191) [ 0.59445]	0.073112 (0.64426) [ 0.11348]	0.096145 (0.09711) [ 0.99004]
FDI(-1)	0.530202 (0.84927) [ 0.62430]	1.057340 (0.33827) [ 3.12571]	1.286144 (1.65215) [ 0.77847]	0.428429 (0.24904) [ 1.72035]
FDI(-2)	-0.448434 (0.76750) [-0.58428]	-0.681016 (0.30570) [-2.22772]	-0.887110 (1.49307) [-0.59415]	-0.070074 (0.22506) [-0.31136]
EKSPOR(-1)	0.169114 (0.16109) [ 1.04980]	0.006862 (0.06416) [ 0.10694]	0.637581 (0.31338) [ 2.03451]	0.010587 (0.04724) [ 0.22413]
EKSPOR(-2)	0.268986 (0.15889) [ 1.69288]	0.116281 (0.06329) [ 1.83733]	0.232025 (0.30910) [ 0.75064]	0.018117 (0.04659) [ 0.38884]
INF(-1)	-0.285203 (0.91117) [-0.31301]	-0.308035 (0.36293) [-0.84875]	-1.956891 (1.77256) [-1.10399]	-0.360451 (0.26719) [-1.34906]
INF(-2)	0.322506 (0.82863) [ 0.38921]	0.416815 (0.33005) [ 1.26290]	1.779212 (1.61198) [ 1.10375]	0.006919 (0.24298) [ 0.02848]
C	6.196913 (2.47464) [ 2.50417]	2.316738 (0.98566) [ 2.35043]	5.866348 (4.81407) [ 1.21858]	1.655413 (0.72565) [ 2.28129]
R-squared	0.294483	0.525625	0.331580	0.373279

Adj. R-squared	0.012276	0.335875	0.064211	0.122591
Sum sq. resids	303.2485	48.10977	1147.622	26.07522
S.E. equation	3.893896	1.550964	7.575032	1.141823
F-statistic	1.043502	2.770089	1.240161	1.489017
Log likelihood	-75.18444	-48.48897	-94.48241	-39.60772
Akaike AIC	5.805824	3.964756	7.136718	3.352256
Schwarz SC	6.230157	4.389089	7.561051	3.776589
Mean dependent	6.125885	4.174093	7.537369	2.755923
S.D. dependent	3.918020	1.903166	7.830610	1.218984
<hr/>				
Determinant resid covariance (dof adj.)		421.4326		
Determinant resid covariance		95.33583		
Log likelihood		-230.6793		
Akaike information criterion		18.39167		
Schwarz criterion		20.08901		

### F.3 Filipina

Vector Autoregression Estimates

Date: 04/16/18 Time: 14:14

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	GDP	FDI	EKSP	INF
GDP(-1)	0.408916 (0.37551) [ 1.08897]	-0.063564 (0.13175) [-0.48247]	0.477525 (1.80080) [ 0.26517]	0.840210 (0.63537) [ 1.32239]
GDP(-2)	-0.204948 (0.29143) [-0.70324]	-0.030387 (0.10225) [-0.29719]	-1.245845 (1.39762) [-0.89141]	-0.570691 (0.49312) [-1.15731]
FDI(-1)	0.838712 (0.59915) [ 1.39983]	0.127241 (0.21021) [ 0.60529]	3.315930 (2.87332) [ 1.15404]	-0.252062 (1.01379) [-0.24863]
FDI(-2)	-0.643704 (0.59795) [-1.07652]	-0.022301 (0.20979) [-0.10630]	-1.834517 (2.86755) [-0.63975]	-1.147932 (1.01175) [-1.13460]
EKSP(-1)	-0.059893 (0.07775) [-0.77035]	0.027813 (0.02728) [ 1.01960]	-0.344470 (0.37285) [-0.92388]	-0.058869 (0.13155) [-0.44750]
EKSP(-2)	-0.007837 (0.05285) [-0.14827]	0.034673 (0.01854) [ 1.86977]	-0.005752 (0.25347) [-0.02269]	0.171303 (0.08943) [ 1.91550]
INF(-1)	-0.196536 (0.13030) [-1.50835]	-0.060729 (0.04572) [-1.32839]	-0.008269 (0.62487) [-0.01323]	0.603724 (0.22047) [ 2.73834]
INF(-2)	-0.063131	0.010437	0.054816	0.225016

	(0.14206)	(0.04984)	(0.68125)	(0.24036)
	[-0.44441]	[ 0.20941]	[ 0.08046]	[ 0.93615]
C	5.358143	1.737453	9.646932	1.098112
	(2.09486)	(0.73499)	(10.0462)	(3.54457)
	[ 2.55776]	[ 2.36392]	[ 0.96026]	[ 0.30980]
R-squared	0.438264	0.251788	0.171880	0.491877
Adj. R-squared	0.213569	-0.047496	-0.159367	0.288628
Sum sq. resids	82.40637	10.14409	1895.198	235.9287
S.E. equation	2.029857	0.712183	9.734469	3.434594
F-statistic	1.950487	0.841301	0.518888	2.420071
Log likelihood	-56.29254	-25.91835	-101.7561	-71.54461
Akaike AIC	4.502934	2.408162	7.638349	5.554801
Schwarz SC	4.927267	2.832495	8.062683	5.979134
Mean dependent	4.455387	1.587181	6.750367	6.442248
S.D. dependent	2.288944	0.695850	9.040694	4.072181
Determinant resid covariance (dof adj.)		644.6647		
Determinant resid covariance		145.8350		
Log likelihood		-236.8428		
Akaike information criterion		18.81674		
Schwarz criterion		20.51408		

#### F.4 Thailand

Vector Autoregression Estimates

Date: 04/16/18 Time: 14:16

Sample (adjusted): 3 31

Included observations: 29 after adjustments

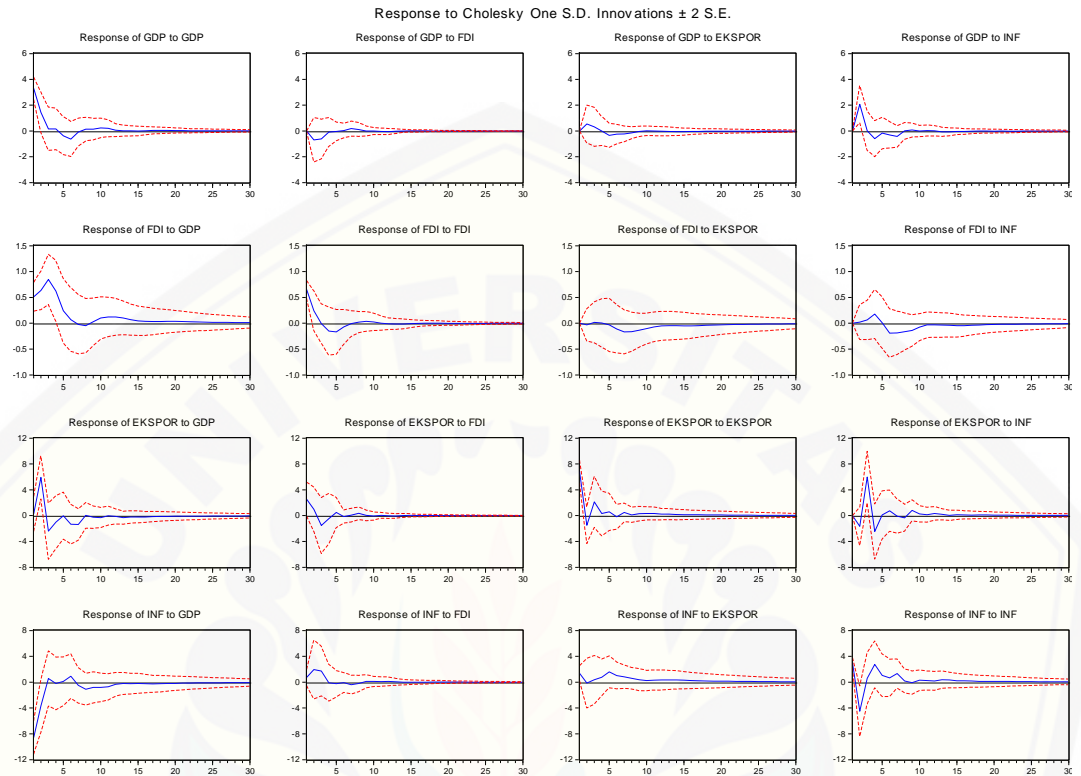
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	GDP	FDI	EKP	INF
GDP(-1)	0.031855 (0.22717) [ 0.14022]	-0.231986 (0.09151) [-2.53522]	0.177477 (0.52494) [ 0.33809]	0.099268 (0.11990) [ 0.82793]
GDP(-2)	-0.122569 (0.24705) [-0.49614]	0.108734 (0.09951) [ 1.09269]	0.048843 (0.57086) [ 0.08556]	0.296516 (0.13039) [ 2.27412]
FDI(-1)	-0.256639 (0.60348) [-0.42526]	0.284629 (0.24308) [ 1.17092]	0.772019 (1.39450) [ 0.55362]	0.129910 (0.31851) [ 0.40787]
FDI(-2)	-0.168309 (0.51898) [-0.32431]	-0.000221 (0.20905) [-0.00106]	-1.633243 (1.19925) [-1.36189]	-0.373912 (0.27391) [-1.36508]
EKP(-1)	0.209458 (0.11341) [ 1.84692]	0.048053 (0.04568) [ 1.05191]	0.465924 (0.26206) [ 1.77791]	0.078818 (0.05986) [ 1.31679]

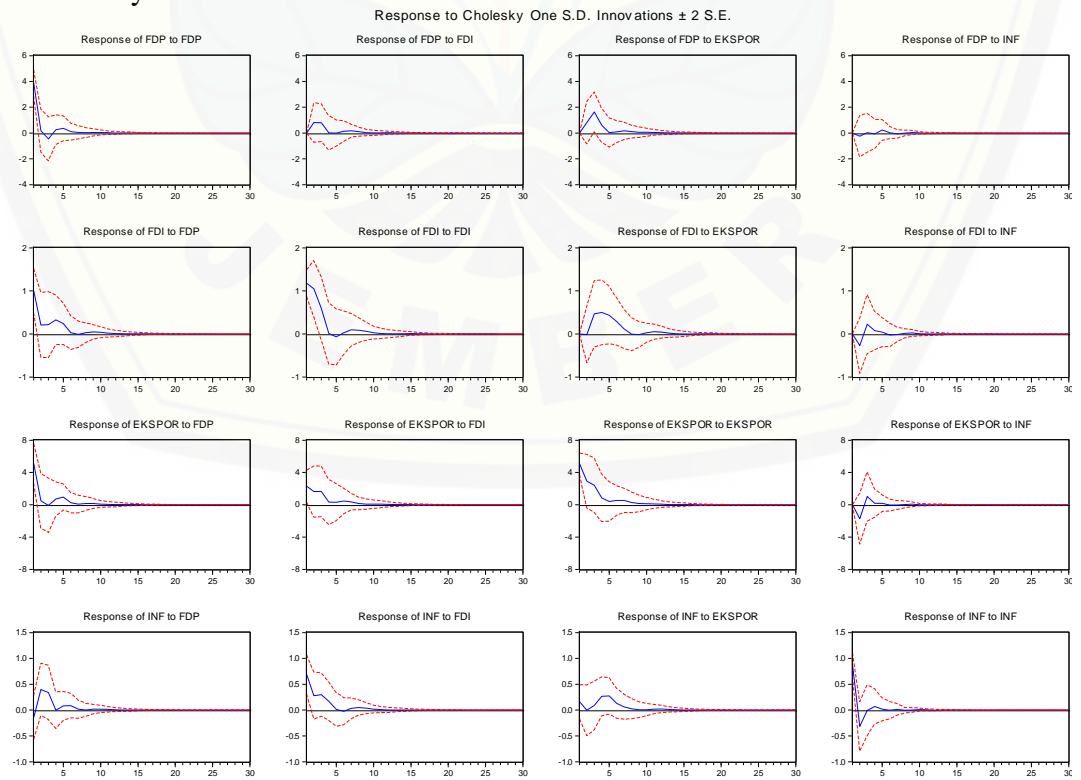
EKP(-2)	0.361869 (0.10971) [ 3.29841]	0.009423 (0.04419) [ 0.21323]	0.077279 (0.25351) [ 0.30483]	-0.115387 (0.05790) [-1.99275]
INF(-1)	-0.788805 (0.47206) [-1.67097]	-0.148212 (0.19015) [-0.77946]	-1.752801 (1.09082) [-1.60686]	-0.104123 (0.24915) [-0.41792]
INF(-2)	-0.204086 (0.38582) [-0.52897]	0.094046 (0.15541) [ 0.60516]	1.564823 (0.89153) [ 1.75521]	0.605432 (0.20363) [ 2.97322]
C	4.432199 (2.79812) [ 1.58399]	2.209530 (1.12708) [ 1.96040]	5.205211 (6.46580) [ 0.80504]	0.514036 (1.47681) [ 0.34807]
R-squared	0.627043	0.371591	0.377003	0.603227
Adj. R-squared	0.477861	0.120227	0.127804	0.444518
Sum sq. resids	202.3150	32.82508	1080.286	56.35623
S.E. equation	3.180527	1.281114	7.349442	1.678634
F-statistic	4.203191	1.478300	1.512860	3.800834
Log likelihood	-69.31591	-42.94573	-93.60565	-50.78297
Akaike AIC	5.401097	3.582464	7.076252	4.122964
Schwarz SC	5.825430	4.006797	7.500585	4.547297
Mean dependent	5.036859	2.724780	8.888012	3.337515
S.D. dependent	4.401552	1.365849	7.869504	2.252273
Determinant resid covariance (dof adj.)		958.2041		
Determinant resid covariance		216.7634		
Log likelihood		-242.5896		
Akaike information criterion		19.21307		
Schwarz criterion		20.91041		

**LAMPIRAN GIMPULSE RESPONSE FUNCTION (IRF)**

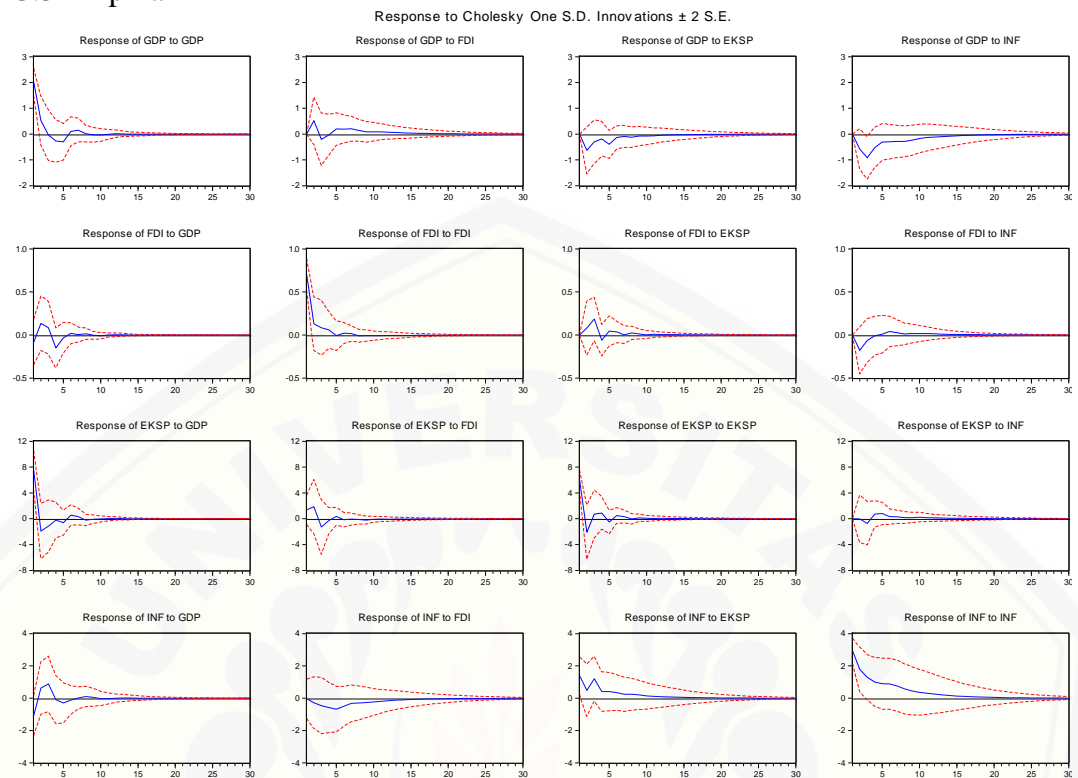
**G.1 Indonesia**



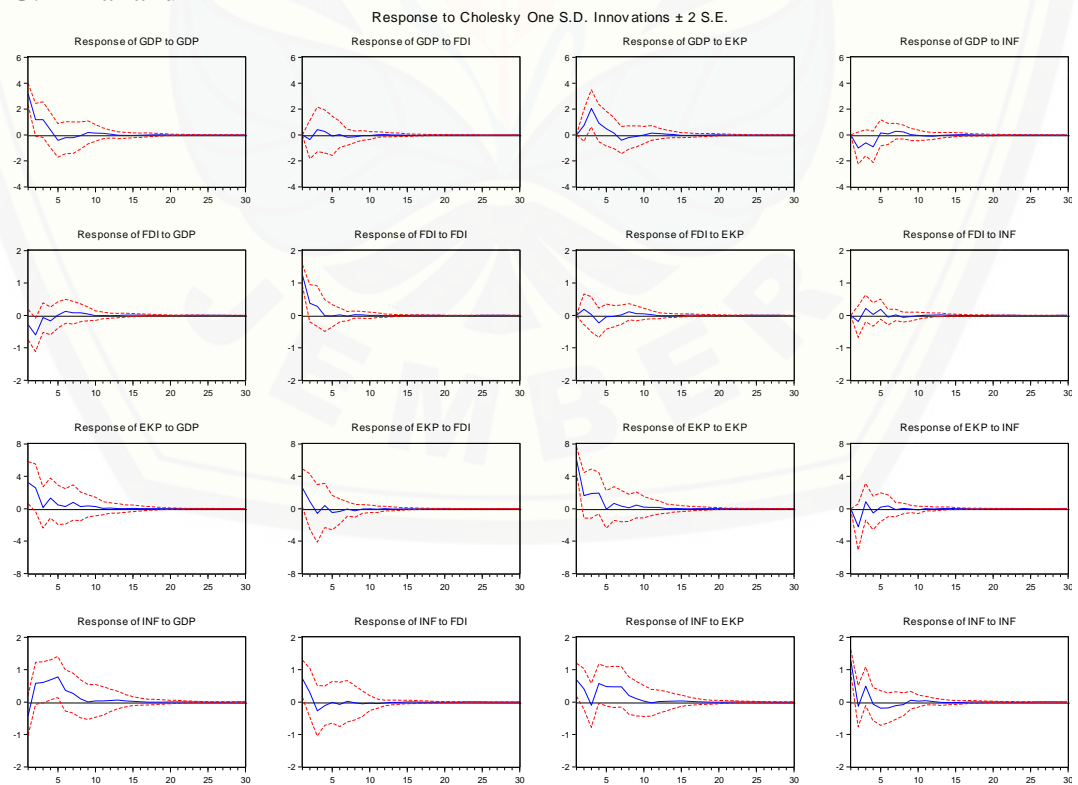
**G.2 Malaysia**



### G.3 Filipina



### G.4 Thailand



**LAMPIRAN H UJI VARIANCE DECOMPOSITION (VD)**

## H.1 Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand

Variance Decomposition of GDP:					
Period	S.E.	Pertumbuhan Ekonomi	FDI Inflows	Pertumbuhan Ekspor	INF
1	3.310687	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	4.253670	71.96432	2.691563	1.581215	23.76290
3	4.313823	70.10923	4.707745	2.076340	23.10668
4	4.358271	68.81140	4.644542	2.034222	24.50984
5	4.390693	68.50479	4.582401	2.613507	24.29930
6	4.452323	68.60148	4.460719	2.845550	24.09226
7	4.483372	67.69679	4.560809	3.060326	24.68207
8	4.488979	67.61800	4.607028	3.154419	24.62055
9	4.492032	67.62812	4.600783	3.157663	24.61343
10	4.498160	67.71469	4.588979	3.149427	24.54690
11	4.502793	67.77049	4.584892	3.143414	24.50121
12	4.503542	67.76736	4.594756	3.144176	24.49371
13	4.504291	67.74636	4.595132	3.150013	24.50849
14	4.505049	67.72391	4.593605	3.163118	24.51937
15	4.505547	67.70909	4.592685	3.175643	24.52258
16	4.505954	67.69759	4.592206	3.183242	24.52696
17	4.506302	67.69380	4.591774	3.187806	24.52662
18	4.506546	67.69411	4.591279	3.190152	24.52446
19	4.506742	67.69467	4.590949	3.191394	24.52299
20	4.506908	67.69476	4.590684	3.192486	24.52207
21	4.507014	67.69408	4.590542	3.193699	24.52168
22	4.507095	67.69280	4.590411	3.194912	24.52188
23	4.507168	67.69144	4.590264	3.196067	24.52223
24	4.507226	67.69041	4.590145	3.197062	24.52239
25	4.507273	67.68970	4.590050	3.197812	24.52244
26	4.507313	67.68925	4.589969	3.198358	24.52242
27	4.507345	67.68899	4.589904	3.198765	24.52234
28	4.507371	67.68879	4.589855	3.199078	24.52228
29	4.507391	67.68861	4.589816	3.199333	24.52224
30	4.507408	67.68843	4.589784	3.199551	24.52223

Variance Decomposition of FDI:					
Period	S.E.	Pertumbuhan FDI	Inflow	Pertumbuhan	INF



		Ekonomi	s	Ekspor	
1	0.832338	37.85859	62.14141	0.000000	0.000000
2	1.074202	57.52240	42.36045	0.077271	0.039879
3	1.370255	73.66017	26.03479	0.065922	0.239123
4	1.524026	76.32849	22.04887	0.053750	1.568896
5	1.552515	76.00038	22.38954	0.093449	1.516634
6	1.571515	74.37749	22.05778	0.594944	2.969781
7	1.591540	72.53510	21.50817	1.684269	4.272466
8	1.609055	71.05186	21.05727	2.699131	5.191732
9	1.621437	70.00272	20.78750	3.350258	5.859521
10	1.629799	69.68335	20.60066	3.706213	6.009775
11	1.636221	69.70134	20.43946	3.858296	6.000910
12	1.641921	69.77364	20.30169	3.928406	5.996265
13	1.646242	69.80213	20.20277	3.989772	6.005322
14	1.648919	69.75670	20.14468	4.062264	6.036357
15	1.650992	69.66206	20.09682	4.141687	6.099436
16	1.652807	69.56019	20.05291	4.221296	6.165602
17	1.654263	69.47961	20.01763	4.289987	6.212775
18	1.655453	69.42421	19.98889	4.341535	6.245363
19	1.656454	69.39123	19.96475	4.378279	6.265741
20	1.657264	69.37234	19.94529	4.404691	6.277679
21	1.657910	69.35861	19.92994	4.424571	6.286875
22	1.658429	69.34605	19.91769	4.440788	6.295468
23	1.658839	69.33384	19.90799	4.454762	6.303407
24	1.659168	69.32227	19.90021	4.466804	6.310712
25	1.659436	69.31214	19.89382	4.476952	6.317085
26	1.659654	69.30400	19.88860	4.485268	6.322131
27	1.659832	69.29778	19.88435	4.491890	6.325974
28	1.659977	69.29309	19.88089	4.497098	6.328918
29	1.660095	69.28950	19.87809	4.501216	6.331194
30	1.660190	69.28664	19.87583	4.504516	6.333014

Variance  
Decompo  
sition of  
EKSPOR  
:

Period	S.E.	Pertumbuhan Ekonomi	FDI Inflows	Pertumbuhan Ekspor	INF
1	7.273418	0.136297	12.37376	87.48994	0.000000
2	9.694852	37.46571	7.947577	51.62423	2.962487
3	11.93328	28.80038	6.879773	37.24119	27.07865
4	12.24005	28.08565	6.688041	35.47101	29.75530
5	12.26321	27.97971	6.813725	35.55610	29.65046
6	12.36124	28.69734	6.722284	35.01732	29.56305

7	12.44669	29.51817	6.634003	34.68493	29.16289
8	12.45665	29.47210	6.702689	34.63827	29.18694
9	12.48844	29.35954	6.669337	34.51912	29.45201
10	12.50013	29.36550	6.659551	34.53116	29.44379
11	12.50528	29.34136	6.655020	34.57293	29.43069
12	12.51210	29.32052	6.648347	34.56696	29.46417
13	12.51998	29.34973	6.641407	34.55613	29.45274
14	12.52313	29.36619	6.638391	34.55671	29.43872
15	12.52614	29.37783	6.635624	34.55135	29.43520
16	12.52928	29.39303	6.632364	34.54466	29.42995
17	12.53106	29.39858	6.630783	34.54512	29.42552
18	12.53245	29.39898	6.629475	34.54570	29.42584
19	12.53387	29.39988	6.627971	34.54555	29.42660
20	12.53488	29.40097	6.626905	34.54646	29.42567
21	12.53568	29.40182	6.626074	34.54692	29.42518
22	12.53640	29.40339	6.625310	34.54666	29.42464
23	12.53697	29.40505	6.624717	34.54650	29.42374
24	12.53741	29.40621	6.624275	34.54640	29.42312
25	12.53778	29.40711	6.623897	34.54624	29.42275
26	12.53807	29.40777	6.623593	34.54620	29.42244
27	12.53831	29.40820	6.623355	34.54622	29.42222
28	12.53850	29.40852	6.623156	34.54623	29.42209
29	12.53865	29.40881	6.622992	34.54624	29.42196
30	12.53878	29.40905	6.622861	34.54625	29.42184

Variance  
Decomposition  
of  
INF:

Period	S.E.	Pertumbuhan Ekonomi	FDI Inflows	Pertumbuhan Ekspor	INF
1	9.224202	86.45376	0.631671	2.230299	10.68427
2	11.07221	71.01036	3.517284	1.565815	23.90654
3	11.24015	69.15388	5.738598	1.623024	23.48450
4	11.59895	64.97070	5.397280	1.937981	27.69404
5	11.75819	63.23515	5.295247	3.717138	27.75246
6	11.85918	62.77296	5.209300	4.413773	27.60396
7	11.97796	61.70799	5.208291	4.803804	28.27991
8	12.04816	61.84576	5.178174	5.000308	27.97576
9	12.08183	61.95053	5.159726	5.066286	27.82346
10	12.11665	62.05899	5.138269	5.078279	27.72447
11	12.14525	62.12390	5.119590	5.122488	27.63403
12	12.15642	62.08565	5.119648	5.185893	27.60881
13	12.16880	61.99039	5.110593	5.250220	27.64879
14	12.18049	61.91011	5.100951	5.316720	27.67222
15	12.18819	61.86126	5.094553	5.371801	27.67239

16	12.19470	61.83001	5.089140	5.407425	27.67342
17	12.20080	61.81728	5.084063	5.431978	27.66668
18	12.20532	61.81310	5.080423	5.449943	27.65653
19	12.20881	61.80782	5.077813	5.463494	27.65087
20	12.21176	61.80127	5.075541	5.475122	27.64807
21	12.21402	61.79416	5.073781	5.485754	27.64631
22	12.21581	61.78684	5.072363	5.494889	27.64591
23	12.21733	61.78051	5.071122	5.502492	27.64588
24	12.21856	61.77588	5.070110	5.508670	27.64534
25	12.21954	61.77255	5.069304	5.513485	27.64467
26	12.22035	61.77013	5.068641	5.517214	27.64402
27	12.22101	61.76833	5.068108	5.520178	27.64338
28	12.22154	61.76685	5.067687	5.522569	27.64289
29	12.22197	61.76556	5.067346	5.524524	27.64257
30	12.22231	61.76445	5.067069	5.526141	27.64234

---

Cholesk  
y  
Ordering:  
GDP FDI  
EKSPOR  
INF

---